

**PERAN KYAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI
DI MA'HAD PUTRA EL-DZIKR KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

RIZA NUR HIDAYAT
NIM. 084 131 104

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2018**

**PERAN KYAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI
DI MA'HAD PUTRA EL-DZIKR KALIWATES JEMBER**

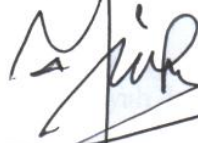
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RIZA NUR HIDAYAT
NIM. 084 131 104

Disetujui Pembimbing :



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 19681226 199603 1 001

**PERAN KYAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI
DI MA'HAD PUTRA EL-DZIKR KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 12 Januari 2018

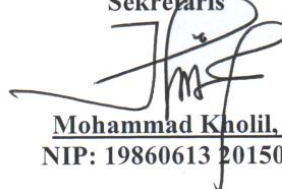
Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP: 19790531 200604 1 016

Sekretaris



Mohammad Kholil, M.Pd
NIP: 19860613 201503 1 005

Anggota:

1. Dra. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd


()

2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP: 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: .. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*

* Kementerian Agama RI, *Al Qur'anulkarim Terjemah Perkata*, (Bandung: PT Sygman Examedia Arkanleema, 2010), 106.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Saya persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan fisik maupun batin, Dia yang memberikan saya hidup maupun mati. Alhamdulillah atas pertolongan-Nya saya sampai saat ini masih bisa menuntaskan tugas akhir dari tahapan pencarian ilmu saya selama di IAIN Jember.
2. Saya persembahkan Ayah Jaini dan Ibu Fitriyani yang tiada habisnya beliau berdua masih semangat untuk memberikan yang terbaik bagi saya hingga sampai saat ini. Teruntuk kalian orang tuaku, terimalah sedikit persembahan dari hasil pencarian ilmu saya selama di IAIN Jember.
Terima kasih atas segalanya
3. Untuk seluruh guru-guruku dari TK sampai Perguruan Tinggi.
4. Untuk seluruh teman, sahabat, saudara dan santri El-Dzikh dari awal hingga saat ini.
5. Untuk teman, sahabat dan saudara yang kenal semenjak di kampus IAIN Jember.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M Selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberi arahan dan bimbingan dari semester pertama sampai semester terakhir.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
4. Drs. H. Mursalim, M.Ag Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
5. Dr. H. Ubaidilillah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si. selaku kepala perpustakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

7. Bapak dan Ibu penguji yang telah berkenan menjadi penguji dalam ujian sidang skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal almin.*

Jember, Desember 2017

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Riza Nur Hidayat, 2017 : *Peran kyai dalam membentuk akhlak santri di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember*

Peran Kyai dalam dunia pondok pesantren sangat dibutuhkan dalam menjalankan semua aktivitas dalam kehidupan para santri dan semua komponen yang ada di lembaga tersebut. Kyai memiliki pengaruh terhadap kepribadian dan tingkah sosial santri. Semakin intensif seorang Kyai terlibat dengan santrinya semakin besar pengaruh yang bisa diberikan. Kyai bisa menjadi agen kekuatan dalam mengubah perilaku yang tidak diinginkan menjadi perilaku tertentu yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat beberapa fokus masalah yang diantaranya: 1) Bagaimana peran kyai dalam membentuk akhlak santri kepada Allah SWT di ma'had putra el-dzibr kaliwates jember? 2) Bagaimana peran kyai dalam membentuk akhlak santri kepada kepada sesama di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember? 3) Bagaimana peran kyai dalam membentuk akhlak santri kepada alam di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peran kyai dalam membentuk akhlak santri kepada Allah SWT di ma'had putra el-dzibr kaliwates jember. 2) Untuk mendeskripsikan Bagaimana peran kyai dalam membentuk akhlak santri kepada kepada sesama di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember. 3) Untuk mendeskripsikan peran kyai dalam membentuk akhlak santri kepada alam di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian *Field Research* studi kasus. Penentuan subjek penelitian secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan interaktif model Miles and Huberman dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Dengan jalan atau cara melalui metode uswah hasanah dengan cara mencontohkan akhlak-akhlak yang baik kepada Allah SWT sebagaimana mestinya, seperti bersabar, bertawakal, bersyukur, bertaubat dan bertaqwa kepada Allah SWT. Semua itu dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Dengan cara mendidik para santri menjadi insan yang memiliki rasa empati, menghormati, tolong menolong agar terjalin ukhwah islamiyah, ukhwah insaniyah dan ukhwah wathoniyah dalam kehidupan sehari-hari. 3) manusia di anjurkan untuk menjaga lingkungan beserta semua makhluk yang ada di dalamnya (Hewan dan tumbuhan). Maka peran kyai dalam memberikan pendidikan untuk menjaga alam adalah hal yang sangat penting. Kyai Ma'had El-Dzibr memberikan pendidikan dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada para santrinya untuk selalu menjaga alam sekitar kita.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Kajian Kepustakaan	12
B. Kajian Teori	16
1. Kajian tentang peran kyai	16
2. Akhlak.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap-tahap Penelitian	41

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	44
A. Gambaran Objektif Penelitian.....	44
1. Sejarah berdirinya Ma'ha Putra El-Dzikr	45
2. Visi Misi Ma'had Putra El-Dzikr	46
3. Letak Geografis Ma'had Putra El-Dzikr	46
4. Keadaan santri Ma'had Putra El-Dzikr.....	47
5. Struktur kepengurusan Ma'had Putra El-Dzikr.	47
6. Daftar santri Ma'had Putra El-Dzikr	48
B. Penyajian Data dan Analisis.	53
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik penelitian	
2. Pernyataan keaslian tulisan	
3. Surat izin penelitian	
4. Surat selesai penelitian	
5. Pedoman penelitian	
6. Jurnal kegiatan penelitian	
7. Denah	
8. Dokumentasi	
9. Biodata	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh, serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama, di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah daulatan *leadership* seseorang atau beberapa Kyai dengan ciri-ciri khas yang karismatik serta independen dalam segala hal.¹

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditetapkan dalam Bab 1, pasal 1, ayat I, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang asli/khas yang tidak ditemui di Negara lain. Sebuah lembaga dapat disebut sebagai pondok pesantren jika memuat lima indikator yaitu (1) Kyai (2) santri (3) asrama (4) masjid (5) pengajaran ilmu-ilmu yang berisi ajaran agama Islam.³ Selain mengkaji ilmu-

¹ M Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 240

² Tim Penyusun, *Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No.20 Th.2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 35.

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 44

ilmu agama, peran penting pesantren adalah fungsinya yang sangat intensif dalam membentuk akhlak yang mulia.⁴

Akhlak bermakna budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperature batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Setelah akhlak terbina dengan baik, maka seseorang akan menjadikan agama sebagai pedoman tingkah laku dan gerak-geriknya dalam menjalani kehidupan/ akhlak yang baik akan membahagiakan bagi pelakunya, kebahagiaan dalam melakukan akhlak yang baik dapat dicapai melalui upaya terus-menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan.⁵ Hal ini tentu saja bisa terjadi melalui pendidikan akhlak.

Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam, menurut Miqdad Yaljan adalah menumbuh kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidup selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak.⁶ Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia agar manusia mampu membedakan dengan makhluk lainnya di muka bumi ini. Agar tujuan mulia ini terwujud. Maka, posisi kyai menjadi sangat urgen.

Kyai dan Ustadz di pesantren bisa dapat menempatkan diri dalam dua karakter sekaligus yaitu sebagai model dan sebagai terapis. Sebagai model, Kyai atau Ustadz adalah panutan dalam setiap tingkah laku tindakan-

⁴ Zakiah Deradjat, Ilmu Jiwa (Jakarta: Bulan Bintang), 59

⁵ Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah (Jakarta: Preneda Media), 29

⁶ Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral, Penerjemah: Tulus Musthofa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 24

tindakannya. Sebagai terapi, Kyai atau Ustadz memiliki pengaruh terhadap kepribadian dan tingkah sosial santri. Semakin intensif seorang Kyai dan Ustadz terlibat dengan santrinya semakin besar pengaruh yang bisa diberikan. Kyai dan Ustadz bisa menjadi agen kekuatan dalam mengubah perilaku yang tidak diinginkan menjadi perilaku tertentu yang diinginkan.⁷ Demikian juga kyai dan ustadz yang memiliki pilar utama di pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan pencetak generasi penerus bangsa harus mampu membawa anak didik menjadi sosok yang cerdas dan berakhlakul kharimah.

Peran Kyai dalam dunia pondok pesantren sangat dibutuhkan dalam menjalankan semua aktivitas dalam kehidupan para santri dan semua komponen yang ada di lembaga tersebut. Selain peran kyai juga harus ada tata aturan yang mengikat bagi siapapun, agar semua tertib dan terarah dengan semua itu, maka pondok pesantren akan menciptakan generasi-generasi yang disiplin dalam semua bidang kehidupan, baik itu ibadah, akhlak, pendidikan dan sebagainya.

Lembaga pondok pesantren memiliki perbedaan antara lembaga satu dengan lembaga yang lainnya, baik dari tipe kepemimpinan Kyainya maupun peraturan yang dijadikan sebagai pedoman sehari-harinya. Itulah yang dapat mempengaruhi kualitas, baik dari orang-orang yang ada di dalamnya maupun perspektif masyarakat mengenai pondok pesantren tersebut.

Santri berangkat dari rumahnya masing-masing untuk memperdalam ilmu pengetahuan di pondok pesantren, maka ia dituntut untuk selalu

⁷Anam dan Imam, *Pesantren Dan Perilaku Pesantren* (Surabaya: Diva Cipta, 2009), 56

melaksanakan segala aktivitas dan segala pearaturan yang ada, keberangkatan santri ini merupakan realisasi dari firman Allah SWT dalam surat at-Taubat ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.⁸

Berdasarkan dari ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama itu sangat penting, terlebih untuk menjaga diriinya dari kesesatan. Maka dari itu pondok pesantren yang memang sangat relevan dijadikan sebagi pusat pengkajian ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan agama, menjadi tempat yang sangat baik untuk mencari ilmu agama, karena di pondok pesantren selalu berkumpul orang yang sedang mencari ilmu dan orang yang sudah mempunyai ilmu sehingga di dalamnya terdapat komunikasi yang akrab dan ilmu yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga terbentuklah akhukul karimah.

Tujuan dari pendidikan pesantren adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia agar bermanfaat bagi masyarakat.

⁸ Al-Quran,9:122.

Ma'had Putra El-Dzikh yang terletak di Kaliwates Jember adalah salah satu pondok pesantren di Jember yang berperan dalam membentuk akhlak santri, pembentukan santri yang berakhlak mulia adalah melewati proses yang tidak bisa tumbuh secara tiba-tiba, proses pembentukan akhlak diperlukan peran kyai dalam mengatur strategi, wacana dan metode yang tepat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan masih ada beberapa santri yang memiliki akhlak yang kurang baik padahal mereka berada dilingkungan Ma'had Putra El-Dzikh yang di dalamnya sudah diajarkan bagaimana bertingkah laku yang baik, serta adanya peraturan-peraturan dan sanksi yang telah ditentukan oleh kyai. Untuk itu dalam hal ini, Peran kyai sangat di butuhkan dalam menumbuh kembangkan akhlak santri.⁹

Dari wawancara yang dilakukan kepada pengasuh pesantren El- Dzikh Zainul Fanani perilaku kurang baik yang dimiliki para santri disana yaitu sering terlambat saat berjamaah, kesiangan pada saat bangun subuh, tidak mengikuti kegiatan mengaji dan lain-lain.

Dari fenomena diatas peneliti memutuskan untuk mengambil judul yaitu **“Peran Kyai Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember”**.

⁹Obsevasi, 12 September 2017.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹⁰

1. Bagaimana peran Kyai dalam membentuk Akhlak Santri kepada Allah SWT di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember?
2. Bagaimana peran Kyai dalam membentuk Akhlak Santri sesama manusia di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember?
3. Bagaimana peran Kyai dalam membentuk Akhlak Santri Kepada Alam Lingkungan di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah menemukan mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.¹¹

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 9

Berdasarkan fokus kajian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Peran Kyai dalam membentuk Akhlak Santri kepada Allah SWT di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Peran Kyai dalam membentuk Akhlak Santri sesama manusia di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember.
3. Untuk mendeskripsikan peran Kyai dalam membentuk Akhlak Santri Kepada Alam Lingkungan di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹² Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam perkembangan dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

yang baik sebagai bekal peulisan karya ilmiah selanjutnya, serta member wawasan khusus tentang Peran Kyai dalam Membentuk Akhlak Santri di Ma'had putra El-Dzikr Kaliwates Jember.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengenai Peran Kyai dalam membentuk Akhlak Santri Putra di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya jurusan Pendidikan Islam.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan sebagai penambah informasi dan ilmu pengetahuan tentang Peran Kyai dalam membentuk Akhlak Santri.

d. Bagi Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember

Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan Akhlak santri agar bisa terlaksana dengan baik, disiplin serta bisa bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar

tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut :

1. Peran Kyai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “peran” adalah ikut andil dalam suatu kegiatan; keikutsertaan secara aktif dan partisipasi.¹⁴

Kyai adalah sosok alim, pimpinan atau pengasuh pesantren yang selain bertugas memberikan tarbiyah, ta’lim dan ta’zhib kepada para santrinya, bertindak sebagai pengajar, pengarah dan pendamping dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, juga sebagai panutan yang dijadikan model ideal bagi para santrinya dalam menyebar luaskan ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan dan sosial.

Peran kyai adalah untuk usaha yang dilakukan seorang sosok alim (kyai) dalam memecahkan permasalahan mengenai keagamaan sesuai dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya.

2. Membentuk Akhlak Santri.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan

¹³ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹⁴ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 854

menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.¹⁵

Membentuk ahlak santri yaitu usaha sungguh-sungguh dalam memberntuk kepribadian manusia dalam menggukan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten sehingga individu tersebut memiliki akhlak yang baik dalam masyarakat.

Dari pengertian istilah di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dalam judul atau penelitian ini membahas spesifik usaha di lakukan oleh seorang kyai dalam membentuk kepribadian santri melalui proses pendidikan, meliputi akhlak santri kepada Allah, kepada sesama dan kepada Alam Lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Kepustakaan. Pada bab ini meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori

¹⁵ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 129

pada bab berikutnya guna menganalisa yang diperoleh dari penelitian.

BAB III : Metode Penelitian.Meliputi pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Membahas tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V : Bab ini merupakan bab yang paling terakhir yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

Salah satu bagian terpenting untuk dikerjakan oleh seorang peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, kegiatan penelusuran pustaka bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, perlu memunculkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya :

1. Luluk Hamidah pada tahun 2016 dengan judul “*Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Jember. Skripsi IAIN Jember.

Fokus masalah pada peneliti ini adalah: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan moral siswa di MTS Baniy Kholiel Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2016/2017?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya study kasus dengan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwasanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran akidah akhlak yang di terapkan dalam meningkatkan moral siswa di MTs Baniy Kholiel Bangsalsari Jember dengan penyampaian materi yang sesuai dengan Kurikulum serta menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah dan strategi inquiri dengan metode tanya jawab. Dan pembelajarannya sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan oleh guru serta penilaian penugasan sebagai akhir pembelajaran.

2. Holik pada Tahun 2016 dengan judul "*Peran Kyai dalam mendidik Kemandirian Santri di Pondok Pesantren AI-Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*". Jember. Skripsi IAIN Jember.

Fokus masalah pada peneliti ini adalah: Bagaimana peran kyai sebagai pendidik, pemberdaya masyarakat dan mempunyai wewenang ganda dalam mendidik kemandirian santri di pondok pesantren AI-Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya study kasus dengan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwasanyaperan kyai sebagai pendidik, sebagai seorang pendidik kyai mampu menstransfer ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai suatu cara mendidik para santri. Peran kyai sebagai pemberdaya masyarakat, sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian santri, Keberadaan masyarakat menambah pengetahuan dan membentuk spiritual. Sedangkan santri berada di lingkungan masyarakat, otomatis akan meniru tindakan dan perilaku masyarakat pada umumnya. Peran kyai dalam mempunyai wewenang ganda, selain sebagai pengajar dan pendidik dalam memberi pendidikan pada santri, kyai juga bertanggung jawab terhadap perkembangan santri dalam menumbuhkan kemandirian santri dan menghasilkan kepribadian yang baik dengan berwirausaha.

3. Nur Aini pada Tahun 2017 dengan judul *“Pembelajaran Risalah Adabul Mar’ah dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Kelas V di Pondok Pesantren Mifathul Ulum Betet Pamekasan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jember. Skripsi IAIN Jember.

Fokus masalah pada peneliti ini adalah: Bagaimana pembelajaran Risalah Adabul Mar’ah dalam pembinaan akhlak santriwati kelas V kepada Allah SWT dan kepada manusia di pondok pesantren Mifathul Ulum Betet Pamekasan?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya study kasus dengan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini pembelajaran Risalah Adabul Mar'ah dalam pembinaan akhlak santriwaticelas V kepada Allah yang berupa ibadah. Menghormati suami, to'at, tawakal, Pembentukannya melalui pembinaan kebiasaan. Pembelajaran Risalah Adabul Mar'ah dalam pembinaan akhlak kepada manusia berupa saling tolong menolong, sopan santun, sabar, pembentukannya melalui kebiasaan dan tingkah laku.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Luluk Hamidah Mahasiswa IAIN Jember angkatan 2016 dengan judul " <i>Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</i> ".	a. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. b. sama-sama meneliti tentang akhlak.	Penelitianterdahulu lebih menekankan pada pembelajaran Akidah akhlak, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran Kyai dalam membentuk Akhlak santri.
2.	Holik Mahasiswa IAINJemberangkatan 2016 dengan judul " <i>Peran Kyai dalam</i>	a. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. b. sama-sama	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada peran Kyai, dalam mendidik

	<i>mendidik Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-IshaqiTisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.</i>	meneliti tentang peran kyai	kemandirian santri sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran Kyaidalam membentuk Akhlak santri.
3.	Nur Aini Mahasiswa IAIN Jember angkatan 2017 dengan judul “ <i>Pembelajaran Risalah Adabul Mar’ah dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Kelas V di Pondok Pesantren Mifathul Ulum Betet Pamekasan Tahun Pelajaran 2016/2017.</i> ”	a. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. b. sama-sama meneliti tentang akhlak.	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembinaan Akhlak santriwati, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran Kyai dalam membentuk Akhlak santri.

B. Kajian Teori

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.²³

1. Kajian tentang peran Kyai

Kyai merupakan elemen paling penting dalam pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya. Menurut asal usulnya, perkataan kyai dipakai untuk ketiga jenis gelar yang saling berbeda, yaitu:²⁴

²³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 213

²⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), 93.

- a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Kencana di Keraton Yogyakarta.
- b. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).

Dulu orang menyanggah gelar kyai hanya patut diberikan kepada orang yang mengasuh dan memimpin pesantren, tetapi sekarang gelar kyai juga diberikan kepada beberapa orang yang memiliki keunggulan dalam menguasai ajaran-ajaran agama Islam serta mampu memberikan pengasuh yang besar kepada masyarakat.

Dalam masyarakat tradisional seseorang dapat menjadi kyai atau berhak disebut Kyai, jika ia diterima masyarakat sebagai kyai, karena banyak orang yang meminta nasehat kepadanya, atau mengirimkan anaknya untuk belajar kepadanya. Memang untuk menjadi kyai tidak ada kriteria formal seperti persyaratan study, ijazah dan lain sebagainya.

Namun ada beberapa persyaratan non formal yang menentukan seseorang menjadi kyai besar atau kecil.

Kedudukan seorang kyai sebagai pemimpin sentral yang berkuasa pernah di dalam pesantren. Di dalam buku “pesantren dalam perubahan

santri”, bahwa dalam pesantren kyai memiliki otoritas, wewenang yang menentukan semua aspek kegiatan pendidikan dan kehidupan agama atas tanggung jawabnya sendiri.

Menurut Abu Bakar Aceh sebagaimana dikutip oleh Karel A. Steenbrink dalam bukunya pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern, ada empat faktor yang menyebabkan seseorang menjadi kyai besar yaitu: 1) pengetahuannya, 2) kesalehannya, 3) keturunannya, dan 4) jumlah muridnya atau santrinya.

Faktor keturunan ini tidak selalu merupakan faktor yang harus dimiliki oleh seorang kyai. Sehingga bisa saja seorang kyai yang tidak mempunyai jalur langsung dari keturunan kyai, dan sebaliknya banyak keturunan kyai tidak sempat menyandang predikat kyai.

Ketika berbicara mengenai kyai maka tidak akan lepas dari pembahasan tentang pesantren sebab kyai adalah salah satu elemen dari pesantren yang tidak dapat dipisahkan. System pendidikan pesantren telah lama ada sebelum datangnya Islam ke Indonesia kemudian pada saat Islam tersebar di Indonesia pesantren mengalami perubahan dari awal bentuk isinya yakni dari Hindu ke Islam. Sebagai pengajar di pesantren kyai memiliki pengaruh yang kuat bagi keseluruhan elemen pesantren. bahkan profesinya sebagai pengajar dan penganjur Islam berbuah pengaruh yang melampaui batas-batas pesantren itu berada.²⁵

²⁵Khozin, Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia (Malang: UMM Press, 2001), 88.

Meski sikap ketergantungan ini dinilai baik tetapi menyebabkan pola pikir santri menjadi tidak berkembang. Namun saat ini kesetiaan pada kyai sudah banyak berperpengaruh karena pola pikir para santri dalam menghadapi kehidupannya sudah mulai berkembang.

Sepanjang sejarah perkembangannya, kyai sebagai guru memiliki peran dalam pengorganisasian lingkungan belajar dan fasilitator belajar.²⁶ Rumusan profil tenaga pengajar ternyata bervariasi, tergantung kepada cara mempersepsikannya dan memandang apa yang menjadi peran dan tugas pokoknya, antara lain: 1) guru sebagai pendidik, 2) agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat, dan 3) guru mempunyai wewenang ganda.²⁷

Masyarakat biasanya mengharapkan seorang kyai dapat menyelesaikan persoalan-persoalan keagamaan praktis sesuai dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi kitab-kitab yang ia ajarkan, ia akan semakin dikagumi. Ia juga diharapkan menunjukkan kepemimpinannya, kepercayaannya kepada diri sendiri dan kemampuannya, karena banyak orang datang meminta nasehat dan bimbingan dalam banyak hal.²⁸

2. Akhlak

Menurut kamus konterporer Arab-Indonesia, kata اخلاق merupakan bentuk jamak dari خلق berarti moral, etika. Dalam bahasa Arab اخلاق

²⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung :CV . Pustaka Setia, 2010), 186.

²⁷ Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Tenaga Kependidikan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 86.

²⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), 99.

merupakan jamak dari kata خلق.²⁹ Kata ini digunakan dalam Al Quran ketika Allah menyatakan keagungan budi pekerti Nabi Muhamad SAW, yaitu :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti (khuluq) yang agung (QS. Al Qalam: 4).³⁰

Menurut kamus bahasa Indonesia, akhlak sepadan dengan budi pekerti. Jika ditelusuri lebih jauh, akhlak juga sepadan dengan moral. Menurut kamus besar indonesia, moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Dengan demikian, akhlak berkaitan erat dengan nilai-nilai baik dan yang buruk yang diterima secara umum di tengah masyarakat.

Secara umum, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi.³¹

Dalam Islam, pembentukan akhlak dan mental merupakan tujuan pokok dakwah islam yaitu untuk membina akhlak dan mental seseorang

²⁹ Ali dan Muhdhor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2004), 47.

³⁰ Departemen Agama RI, 2011., 565.

³¹ Imam, M, Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Matja, 2012), 25.

kearah yang sesuai dengan ajaran agama.³² Akhlak terpuji akan membuat kebahagiaan bagi pelakunya, kebahagiaan dalam melakukan akhlak yang baik dapat dicapai melalui upaya terus-menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan.³³ Jika perkembangan seseorang tidak dilalui dengan pembentukan akhlak agama, maka ia bisa menjadi dewasa tanpa mengenal ajaran agama dan nilai-nilai akhlak yang dikandungnya. Pembentukan akhlak agama mempunyai urgensi yang sangat penting untuk selalu ditanamkan sepanjang masa perkembangan seseorang. Selain itu, ajaran agama juga harus diberi penekanan untuk diamalkan, tidak sekedar menjadi teori dan materi pembelajaran saja. Hal ini karena begitu efektifnya aspek agama dalam membentuk akhlak. Agama akan menjadi pengendali akhlak apabila agama dimengerti, dirasakan dan dibiasakan (rasional, emosional, dan pratikal).³⁴

Pembentukan akhlak merupakan proses yang berlangsung lama dan dilandasi dengan penuh kesadaran. Prosesnya berlangsung secara berangsur-angsur, wajar, sehat, dan sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui. Pembentukan akhlak bukan merupakan kegiatan yang berlangsung cepat dan dipaksakan. Akhlak yang tinggi akan membuat pelakunya bertindak dengan benar sesuai dengan tuntunan agama. Akhlak yang terpuji maupun yang tercela

³² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama : dalam pembinaan mental* (Jakarta : bulan bintang , 1982), 59.

³³ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Menejemen Dakwah*(Jakarta : preneda media, 2006), 29.

mempunyai konsekuensi di dunia dan akhirat. Dalam ayat As-shad ayat 46, Allah berfirman:

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ۗ

Artinya: “Sungguh, Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan) akhlak yang tinggi kepadanya yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat”.³⁵

Akhlak dalam pandangan islam adalah konsep pasti yang dapat diimplementasikan, dan merupakan sekumpulan etika yang tak terlepas dari kebaikan norma saja.³⁶

Dengan demikian menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kreteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena setiap manusia harus mempertanggung jawabkan berbagai kewajibannya, maka islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasaran. Ada beberapa macam akhlak di antaranya :

³⁵ Departemen Agama RI, 2011., 457

³⁶ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Menejemen Dakwah* (Jakarta : preneda media, 2006), 29.

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khalik. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal fikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan kokoh dan sempurna kepada manusia.³⁷

1) Sabar

Secara etimologis, sabar berarti menahan dan mengekang. Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah SWT. Yang tidak disukai tersebut tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi seperti musibah dan kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya, tetapi bisa juga berupa hal-hal yang disenangi misalnya segala kenikmatan duniawi yang disukai oleh hawa nafsu. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu.

Sabar merupakan cirikhas manusia, binatang dan malaikat tidak memerlukan sifat sabar. Binatang tidak memerlukan sifat sabar karena binatang diciptakan untuk sepenuhnya kepada hawa

³⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 216.

nafsu, bahkan hawa nafsu itulah satu-satunya yang mendorong binatang untuk bergerak. Binatang juga tidak memiliki kekuatan untuk menolak hawa nafsunya. Sedangkan malaikat, tidak memerlukan sifat sabar karena memang tidak ada hawa nafsu yang harus dihadapinya.³⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah : 153 yang berbunyi.³⁹

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. Ada pula yang mengartikan: mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat”.

2) Syukur

Bersyukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan bershukur, yaitu :mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikanya sarana taat kepada Allah. Jadi syukur itu berkaitan dengan hati, lisan, dan anggota badan. Hati untuk ma’rifah dan mahabbah, lisan untuk memuja dan menyebut nama Allah SWT, dan anggota badan untuk menggunakan nikmat yang diterima sebagai sarana untuk

³⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 134.

³⁹Kementrian Agama Ri, *Al Qur’anulkarim Terjemah Perkata*, (Bandung : PT Sygman Examedia Arkanleema, 2010),23.

menjalankan ketaatan kepada Allah dan menahan diri dari maksiat kepada-Nya.⁴⁰

Kita harus berupaya untuk menumbuh kembangkan sikap shukur, agar kita mampu menerapkannya sesuai dengan harapan agama Islam, yaitu hamba mampu melihat dengan mata hatinya, bahwa Allah lah yang memberi nikmat kepadanya. Sehingga kepada setiap menerima nikmat selalu hadir dalam hatinya zat pemberi nikmat yaitu Allah SWT.⁴¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-Baqarah ayat 152, yang berbunyi:⁴²

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. Maksudnya: aku limpahkan rahmat danampunan-Ku kepadamu.⁴³

3) Taqwa

Definisi taqwa yang paling populer adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Atau lebih tegas lagi mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.⁴⁴

⁴⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 50.

⁴¹ Mahjudin, *Pendidikan Hati – Kajian Tasawuf Amali* (Jakarta: Kalam Mulia Jakarta, 2000), 44.

⁴² Kementerian Agama RI, *Al Qur'anulkarim Terjemah Perkata* (Bandung : PT Sygman Examedia Arkanleema, 2010),24.

⁴³ Al-Quran,2:152

⁴⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 17.

Menurut Thabbarah mengatakan bahwa makna asal dari taqwa adalah pemeliharaan diri. Diri tidak perlu pemeliharaan kecuali terhadap apa yang ditakuti. Oleh sebab itu yang berilmu tentang Allah Swt akan takut kepadanya, yang takut kepada Allah akan bertaqwa kepadanya.

4) Tawakal

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada Allah SWT.

Tawakal adalah salah satu buah keimanan. Setiap orang yang beriman bahwa semua urusan kehidupan, dan semua manfaat dan mudharat ada di tangan Allah, akan menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah dan akan ridha dengan segala kehendak-Nya.

Tawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha maksimal. Tidaklah dinamai tawakal kalau hanya pasrah menanggung nasib sambil berpangku tangan tanpa melakukan apa-apa. Sikap pasrah seperti itu adalah salah satu bentuk kesalahan pemahaman terhadap hakikat tawakal.⁴⁵

5) Taubat

Tobat berakar dari kata *taba'* yang berarti kembali. Orang yang bertobat kepada Allah SWT adalah orang yang kembali dari

⁴⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 44-45.

sesuatu menuju sesuatu: kembali dari sifat-sifat yang tercela menuju sifat-sifat yang terpuji, kembali dari larangan Allah menuju perintah Allah, kembali dari maksiat menuju taat, kembali dari segala yang dibenci Allah menuju yang di ridhai-Nya, kembali dari yang saling bertentangan menuju yang saling menyenangkan, kembali kepada Allah setelah meninggalkan-Nya dan kembali taat setelah menentang-Nya.

Apabila seorang muslim melakukan kesalahan atau kemaksiatan dia wajib bertaubat kepada Allah SWT. Yang dimaksud dengan kesalahan atau kemaksiatan disini adalah semua perbuatan yang melanggar ketentuan syari'at Islam, baik dalam bentuk meninggalkan kewajiban atau melanggar larangan, baik yang termasuk dosa kecil atau dosa besar.⁴⁶

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

1) Ukhuwah Islamiyah

Ukhwah Islamiyah adalah sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan antara sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit bahasa, suku, bangsa dan kewarganegaraan. Yang mengikap persaudaraan itu adalah kesamaan keyakinan atau iman kepada Allah dan Rasulullah. Ikatan keimanan ini jauh lebih kukuh dan abadi dibandingkan dengan ikatan-ikatan primordial lainnya, bahkan jauh lebih kuat dibandingkan dengan ikatan darah

⁴⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 57-58.

sekalipun.⁴⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujarat ayat 10, yang berbunyi:⁴⁸

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

2) Tolong Menolong

Dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah.⁴⁹

Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa musibah untuk menolong mereka sesuai kemampuannya. Apa bila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya.

⁴⁷ Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 221.

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al Qur'anulkarim Terjemah Perkata*, (Bandung : PT Sygman Examedia Arkanleema, 2010), 516.

⁴⁹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 184-185.

3) Hubungan Baik dengan Masyarakat

Hubungan baik dengan masyarakat diperlukan, karena tidak ada seorangpun yang dapat hidup tanpa bantuan masyarakat. Lagipula hidup bermasyarakat sudah merupakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Untuk terciptanya hubungan yang baik antar sesama muslim dalam masyarakat, setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota masyarakat.⁵⁰

c. Akhlak Kepada Alam Lingkungan

1) Merawat dan menjaga lingkungan

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia namun juga untuk kehidupan binatang-binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Thaha ayat 53-54, yang berbunyi:⁵¹

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾ كُلُوا وَارْعَوْا
أَنْعَامَكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَىٰ ﴿٥٤﴾

⁵⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 205.

⁵¹Kementrian Agama Ri, *Al Qur'anulkarim Terjemah Perkata*, (Bandung : PT Sygman Examedia Arkanleema, 2010),315.

Artinya: “Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.

Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu.

Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.

Oleh karena itu, sepantasnya manusia menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberian-Nya.⁵²

2) Manusia Wajib Melestarikan Lingkungan

Manusia wajib untuk berakhlak dan melestarikan lingkungan alam sekitar karena didasarkan pada alasan-alasan berikut:

- a) Manusia hidup dan mati berada di alam (Bumi).
- b) Alam merupakan salah satu hal pokok yang dibicarakan oleh Al-Qur'an.
- c) Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga kelestarian baik secara umum maupun khusus.
- d) Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari alam, agar kehidupannya menjadi makmur.

⁵² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2015).244-245.

e) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.⁵³

Oleh karena itu, Allah memperingatkan dalam surah Sad ayat 28, yang menerangkan bahwa Allah akan membedakan penghargaan dan pengakuan-Nya terhadap orang yang berusaha memelihara dan melestarikan lingkungan hidupnya dengan orang-orang yang hanya bisa melakukan kerusakan di bumi ini.⁵⁴

Hubungan antar manusia dan alam bukan merupakan bukan hubungan penahlik dan yang di taklukan atau antara tuan dan hamba, tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah SWT. Hal ini karena kemampuan manusia dalam mengelola bukanlah akibat kekuatan yang dimiliki, akibat anugerah Allah.⁵⁵

⁵³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya*, 93.

⁵⁴Mahjuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Petunjuk dan Penerapannya dalam Hadist*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 67.

⁵⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2004), 295.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁵⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam situasi demikian penelitian lapangan dapat bersifat terbuka, tak terstruktur, dan fleksibel. Bersifat terbuka karena dalam “medan” yang diamati terbuka peluang memilih dan menentukan fokus kajian. Tak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat disistematiskan secara ketat dan pasti. Fleksibel karena dalam proses penelitian peneliti bisa memodifikasi rincian dan rumusan masalah maupun format-format rancangan yang digunakan.

Ketika akan mengadakan penelitian lapangan tugas pertama peneliti adalah menentukan gambaran masalah yang akan diteliti. Perbedaan orientasi permasalahan pada sisi lain juga membedakan karakteristik jenis penelitiannya. Apabila peneliti berorientasi pada kehendak memahami

⁵⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 33-34

karakteristik individu maupun kelompok tertentu secara mendalam, peneliti lapangan yang dilakukan termasuk kategori studi kasus. Apabila orientasinya pada hajat memahami ciri kehidupan sosial budaya suatu masyarakat guna menyusun deskripsi secara sistematis penelitian lapangan yang dilakukan termasuk jenis penelitian etnografi.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Putra El-Dzikr yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 122 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Jawa Timur

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁹ Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Pengasuh Ma'had Putra El-Dzikr yaitu Gus H. Zainul Fanani.M.Ag
2. Pengurus Ma'had Putra El-Dzikr yaitu:
 - a) Zainul Hikam

⁵⁷ Muhammad Tholchah Hasan dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis (Malang: Visipress, 2002), 58.

⁵⁸ Penyusun, *Pedoman*, 47

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

- b) Dana Nuril Ibad
- c) Hanif Hamdani

karena beliau merupakan pengurus yang paling lama di Ma'had Putra El-Dzikr

3. Santri Ma'had putra El-Dzikr berjumlah 33 santri. Dari 33 santri, peneliti mengambil sample yaitu:

- a) Kelvin Izza Fahmi
- b) Jossy Sudirman
- c) Zainul Mustofa

Alasan memilih mereka untuk dijadikan sample karena perwakilan dari kelas 1, 2 dan 3 selain itu juga karena termasuk santri yang berprestasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰ Dalam penelitian ini, tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi partisipasi pasif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti hanya fokus ketempat atau obyek penelitian tanpa

⁶⁰Ibid, 224.

melakukan apa-apa. Dengan kata lain peneliti tidak ikut terlibat dengan kegiatan tersebut.⁶¹

Adapun data yang diperoleh dari observasi adalah:

- a. Lokasi dan tempat Ma'had Putra El-Dzikh.
- b. Kondisi Objek Penelitian.
- c. Kegiatan Kyai dalam membentuk Akhlak Santri di Ma'had Putra El-Dzikh meliputi akhlak santri kepada Allah SWT, akhlak santri kepada sesama dan akhlak santri kepada alam.

2. Wawancara atau *Interview*

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶² Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Esterberg juga mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak terstruktur:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 227.

⁶²Ibid., 317

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancra bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁶³

Adapun jenis *interview* yang di gunakan dalam penelitian adalah *interview* semi struktur. Dalam *interview* ini peneliti memperoleh data berupa:

- 1) Proses peran Kyai dalam membentuk akhlak santri kepada Allah SWT di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember.
- 2) Proses peran Kyai dalam membentuk akhlak santri kepada sesama manusia di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember.
- 3) Proses peran Kyai dalam membentuk akhlak santri kepada alam lingkungan di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 323.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁴ Dokumentasi ini bisa digunakan untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi wawancara.

Data yang diperoleh dari bahan dokumentasi antara lain:

1. Sejarah berdirinya Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember
2. Struktur pengurus Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember
3. Data santri Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember
4. Denah lokasi Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember
5. Visi Misi Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember
6. Dokumen proses kegiatan santri Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember
7. Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis yaitu suatu teknik penelitian dimana penulis terlebih dahulu menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang di analisis.

Sugiyono mengemukakan teknik analisis data menurut pendapat *Miles and Huberman* bahwa teknik analisa data dalam penelitian kualitatif melalui proses tiga analisa, yaitu sebagai berikut:⁶⁵

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 246-247.

1. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalitan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan peneliti kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber, yaitu:

1. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan tehnik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau melalui dokumentasi.⁶⁷

Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dimaksudkan peneliti dalam melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya,

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 249-253.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah.⁶⁸

Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan pengasuh pesantren, pengurus pesantren dan santri Ma'had El-Dzibr.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁹

Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.

1. Tahap Pralapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana di tetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan peneliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan.

b. Memilih Lokasi Penelitian

⁶⁸ Musiqon, *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Prestasi Pusta Karya ,2012),169

⁶⁹ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan peneliti, lapangan yang dipilih oleh peneliti yakni Ma'had Putra El-Dzikr.

c. Mengurus Perizinaan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu pada pihak kampus IAIN Jember. Dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada pengasuh Ma'had Putra El-Dzikr untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahap-tahap penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Melihat Keadaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai menjajaki dan melihat keadaan lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, dan pendidikannya. Hal ini memudahkan peneliti di dalam menggali data.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah memilih rancangan penelitian sampai memilih informan selesai, maka dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, menyiapkan pedoman wawancara, dan sebagainya yang berhubungan dengan peran kyai dalam membentuk akhlak santri.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengunjungi tempat penelitian dan peneliti terjun kelapangan. Dan pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian. Peneliti mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melalui metode wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis datanya untuk dibuat laporan skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Etika dan akhlak adalah hal penting yang harus di miliki oleh setiap muslim apalagi bagi seorang santri. Pendidikan yang diterapkan di Ma'had ini adalah pendidikan yang masih memegang prinsip pendidikan pesantren pada umumnya, seperti contoh pengajian kitab. Ma'had Putra El-Dzikh ini menerapkan beberapa kitab yang dikaji setiap harinya. Seperti kitab Tadzhib, Adabul a'lim Wa Muta'allim, Mukhtarul Hadits, Fathul Qarib, dan Bidayatul Hidayah.

Pengasuh memberikan pelajaran untuk membentuk akhlak santri, salah satunya dengan mengkaji beberapa kitab. agar di hafal dan difahami serta diaplikasikan kedalam aktivitas sehari-hari oleh para santri.⁷²

Para santri yang tinggal di Ma'had Putra El-Dzikh ini setiap harinya melakukan aktivitas layaknya santri yang ada pada pesantren lainnya. Hanya saja kegiatan-kegiatan yang terlaksana di Ma'had ini tidak begitu banyak seperti pesantren lainnya. Dikarenakan para santri yang tinggal di El-Dzikh mayoritas adalah para siswa yang masih duduk di bangku Madrasah Aliyah, serta madrasah yang mereka tempati adalah salah satu madrasah favorit di Kabupaten Jember. Akhirnya kegiatan yang dilaksanakan di El-Dzikh, menyesuaikan kegiatan yang ada di Madrasah. Ketika madrasah libur, Ma'had pun ikut libur.

⁷²Observasi, 22 September 2017

1. Sejarah berdirinya Ma'had Putra El-Dzibr

Pada sekitar tahun 1996, Gus Zainul Fanani selaku pengasuh telah menyelesaikan studi kuliahnya, yang kemudian pulang ke jember dan memutuskan untuk membangun sebuah pondok pesantren. Akhirnya beliau membeli sebuah rumah beserta tanahnya di Jl. Imam Bonjol 122 Kaliwates yang lebih tepatnya sebelah utara dari rumah abah beliau yang bernama KH. Fauzan Sofyan.

Awalnya masih belum ada santri apalagi pesantren, kemudian Gus Zainul Fanani di temani sebanyak 3 anak yang kemudian menetap tinggal bersama beliau. Namun, saat itu masih belum berdiri sebuah pesantren.

Lalu di lanjutkan pada tahun 1997 yang kemudian beliau memutuskan untuk membuka pondok pesantren, dan lahirlah Ma'had Putra El-Dzibr. Hingga saat ini, alhamdulillah masih terjaga dan eksis dalam membina karakter santri El-Dzibr.

Karena kebanyakan santri yang mukim/tinggal di Ma'had ini adalah mereka para siswa SMA. Kebetulan karena jarak lokasi antara sekolah dan ma'had tidak jauh, karena itulah tempat ini menjadi salah satu pilihan untuk bertempat tinggal.

Kegiatan Ma'had pun sampai di imbangi dengan aktivitas sekolah yang hampir seharian mereka para santri belajar di sekolahan. Karena itu kegiatan keagamaan yang ada dalam ma'had ini menyesuaikan kegiatan sekolah.

2. Visi Misi Ma'had Putra El-Dzibr

a. Visi

Membentuk kepribadian Mulia dan Tangguh, yang berilmu pengetahuan luas sebagai dasar mengabdikan kepada agama, nusa dan bangsa untuk menuju kehidupan yang damai

b. Misi

- 1) Menciptakan santri yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia
- 2) Menyiapkan santri yang berwawasan luas dalam ilmu pengetahuan dan ilmu agama
- 3) Menciptakan santri berkualitas sesuai perkembangan zaman dan siap terjun dalam masyarakat luas

3. Letak Geografis Ma'had Putra El-Dzibr

Ma'had ini terletak di Kec. Kaliwates Kab. Jember yang lebih tepatnya berada di Jl. Imam Bonjol No. 122 Kaliwates Jember. Sebelah utaranya MAN 1 Jember. Jika melintas dari arah kampus IAIN, sampai di perempatan lampu merah Perum Argopuro itu belok ke kanan menuju arah selatan. Dari situ kurang lebih 200 Meter serta berada di sebelah kanan jalan. Sedangkan batas wilayah Ma'had Putra El-Dzibr yaitu :

Batas selatan : perkampungan warga

Batas utara : ruko yang tak terpakai

Batas Timur : Jalan Raya

Batas Barat : sungai bedadung

4. Keadaan santri Ma'had Putra El-Dzibr







Keadaan santri Ma'had Putra El-Dzibr pada tahun ini berjumlah 33 santri yang terdiri dari 11 santri kelas X, 12 santri berada di kelas XI, serta santri sejumlah 10 yang duduk dikelas XII.

Ada juga santri yang sudah lulus dari SMA, dan kebetulan kuliah di Jember, masih memilih untuk menetap dan tinggal di Ma'had Putra El-Dzibr. Namun jumlahnya tidak banyak. Hanya 3 orang yang menetap di Ma'had Putra El-Dzibr ini.

5. Struktur Kepengurusan Ma'had Putra El-Dzibr Tahun 2017-2018





1. PENGASUH : Gus H. Zainul Fanani, M.Ag
2. PEMBINA : Ust. Dana Nuril Ibad
: Ust. Hanif Hamdani
: Ust. Zainul Hikam
3. KETUA UMUM : Ahmad Nur Shodiqin
4. SEKRETARIS : Irvine Fadhli Alwy
5. BENDAHARA : M. Faroeq Riedjal
6. SEKSI-SEKSI
 - a. Ubudiyah : Ahmada Fanani Mukhtar
: Rifqi Solehudin
 - b. Tarbiyah : M. Ilham Pengestu
: M. Imron Hamzah
 - c. Kebersihan : M. Bashoiril Absor
: Mirza Muhammad Ali Khan
 - d. Kesehatan : Maulana Arifqi
 - e. Keamanan : M. Sulthon Arifi
: Mirza Pramudia
 - f. Perlengkapan : Zayyinul Hikam
 - g. Mading : Chusnul Chuluq Firmansyah





6. Daftar Santri Ma'had Putra El-Dzikr

No	Foto	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Orang Tua	Pekerjaan	Alamat
1		Ahmad Nur Sodikin	Lumajang, 20 Oktober 2000	Hasanudin	Guru	Tempeh, Lumajang
2		Ahmada Fanani M.	Banyuwangi, 23 Maret 2000	Mochtar Amin	Wirausaha	Rogojampi, Banyuwangi
3		Chusnul Chuluq F.	Jember, 10 Oktober 2000	Imam Sahroni	Pegawai Swasta	Umbulsari, Jember
4		Fernando Ilham B.	Jember, 1 November 1999	M. Ihrom Bahri	Wiraswasta	Tegal sari, Ambulu
5		Irvine Fadhli Alwy	Banyuwangi, 11 Agustus 2000	Untung Sugianto	Wiraswasta	Purwoharjo, Banyuwangi
6		Kelvin Izza Fahmi	Banyuwangi, 18 September 1999	Imam Baehaqi	Wiraswasta	Sempu, Banyuwangi

7		Moehammad Faroeq R.	Bayuwangi, 20 September 2000	Abdul Basid	Guru	Benculuk, Bayuwangi
8		Muh. Bashoiril Absor	Jember, 12 Mei 2000	Ahmad Afandi	Tani	Klatakan, Tanggul
9		M. Ilham Pangestu	Jember, 24 Maret 2000	Agus R.	Perawat Kesehatan	Puger, Jember
10		M. Farhan Zulisfa	Banyuwangi, 10 Juli 2000	H. Mahmudi	Wiraswasta	Purwoharjo, Banyuwangi
11		Zainul Mustofa	Jember, 23 Oktober 1999	Ridwan	Pegawai Swasta	Umbulsari, Jember
12		Zayyinul Hikam	Banyuwangi, 20 Januari 2000	Abdul Aziz	Wiraswasta	Srono, Banyuwangi
13		David Dwi Kurniawan	Jember, 21 Juni 2000	Suyanto	Tani	Sidomulyo, Silo, Jember
14		Jossy Sudirman	Jember, 10 Oktober	Sugio	Tani	Sidomulyo, Silo, Jember

15		Maulana Arifqi	Jember, 5 Oktober 2001	Sulahwi	Wiraswasta	Garahan, Silo, Jember
16		Miftakhul Rizky	Banyuwangi, 20 Juli 2000	Abu Amar	Wiraswasta	Sumberagung , Pesanggrahan , Banyuwangi
17		Mirza Muhammad Ali K.	Jember, 10 Desember 2000	M. Akram Khan	Wiraswasta	Curah Kalong, Bangsalsari, Jember
18		M. Faqih Firdausi	Banyuwangi, 10 Juli 2001	Imam Bukhori Muslim	Wiraswasta	Kedungsari, Tegaldlimo, Banyuwangi
19		M. Imron Hamzah	Jember, 25 Mei 2000	Muh. Sholeh	Wiraswasta	Karangsono, Bangsalsari, Jember
20		M. Sulthon Arifi	Banyuwangi, 20 Agustus 2000	Achmad Syamsudin	PNS	Lateng, Banyuwangi

21		M. Azkal Azkiya'i	Jember, 1 November 2000	Bastomi	Wiraswata	Langon, Ambulu, Jember
22		M. Alvin Rusdi	Jember, 23 Desember 2000	H. Achmad Saidi	Wiraswasta	Cangkringan, Jember
23		Nizam Abizar G.	Banyuwangi, 19 Mei 2000	Heru Prasetyo	PNS	Bangorejo, Banyuwangi
24		Rifqi Sholehudin A.	Jember 26 Januari 2001	Wahid Mustofa	Wiraswata	Jenggawah, Jember
25		M. Azril Hibatullah Yusuf	Semarang, 30 April 2001	Maulana Yusuf	Wiraswasta	Gunung Batu, Jember
26		Achmad Falah Zakiya Datuma	Banyuwangi, 21 Maret 2002	M. Nur Ihsan	PNS	Cluring, Banyuwangi

27		Aidika Akbar Assufa	Banyuwangi, 5 Agustus 2002	Ah. Fadili	Guru	Srono, Banyuwangi
28		Alfiandi Hafidz Firmansyah	Jember, 1 September 2001	Suwahid	PNS	Pontang, Ambulu, Jember
29		Edo Fernando	Jember, 7 Mei 2001	Suharno	Wiraswata	Sabrang, Ambulu, Jember
30		Ahmad Fanani	Jember, 29 April 2001	Agus Setiawan	PNS	Purwoasri, Tegaldlimo, Banyuwangi
31		Hamdan Usama Ibnu Riyas	Jember, 28 April 2002	Abu Yasin	Swasta	Jatimulyo, Jenggawah, Jember
32		M. Fikri Arhaby Maulidani	Jember, 29 Mei 2001	Akhmad Subhan	Wiraswata	Tanggul Kulon, Jember
33		M. Masyrofi Hidayat	Jember, 4 Maret 2002	Nurhadi	Wiraswata	Gundengan, Wuluhan, Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁷³

Penyajian merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisa data yang relevan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil observasi, *interview*, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁷³Penyusun, *pedoman*, 76

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember. Data ini berdasarkan hasil penelitian observasi dan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh, pengurus, santri, serta masyarakat sekitar sesuai fokus penelitian.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan data sebagai berikut:

1. Peran Kyai Dalam Membentuk Akhlak Santri Kepada Allah SWT Di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember.

Hubungan manusia dengan Allah SWT adalah senantiasa mengingat-Nya, melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya. Setidaknya hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan sholat lima waktu sebagai sarana meditasi seorang hamba dengan Allah SWT sebagai pencipta manusia dan alam beserta isinya.

Data yang telah diperoleh peneliti di Ma'had Putra El-Dzikr merupakan salah satu pondok pesantren yang selalu menekankan para santrinya untuk dapat membentuk, menanamkan serta mengamalkan isi dari pada kitab-kitab yang dikaji dengan selalu berakhlak dimanapun mereka berada, karena manusia tidak akan lepas dari pengawasan sang Khaliq yang selalu mengawasinya.

a. Sabar

Data yang diperoleh peneliti di lapangan terkait Peran Kyai dalam membentuk Akhlak Santri kepada Allah SWT di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember.

Menurut pengasuh Ma'had yaitu Gus Zainul Fanani bentuk Akhlak Santri kepada Allah SWT di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember, sebagai berikut:

“Karena kita itu jadi santri. Dimanapun kita, kapan pun kita, dan sampai kapanpun kita ya tetep santri. Jadi gelar kita yang sudah melekat ini jangan sampai kita lupakan meski sampai nanti. Berhubungan dengan pembahasan tentang akhlak. Dari sebagian santri yang memiliki akhlak kurang baik padahal sudah ada peraturan dan sanksi yang telah ditentukan. saya kok merasa bahwa di dalam kitab banyak sekali materi yang berkaitan tentang akhlak. Bayangkan aja, Imam Ghazali yang mengarang kitab *bidayatul hidayah*, memberikan kita *wejangan* atau *sangu* (dalam bahasa jawa artinya bekal) untuk hidup kita selama 24 jam non stop. Dari bangun tidur hingga siap siap untuk tidur. Banyak sekali amalan dan do'a yang itu sangat bermanfaat bagi kita selaku santri. Jadi sangat rugi kalau kita tidak mengamalkan amalan-amalan kitab ini.”⁷⁴

Peneliti juga menanyakan hal yang sama pada pengurus ma'had yakni Zainul Hikam. Hal yang sama juga dikatakan oleh beliau:

“Pengasuh disini dalam membentuk Akhlak santri bersabar yakni dengan memberikan contoh sikap dan perilaku sehari-hari. Kalau untuk akhlak sabar kepada Allah pengasuh mencontohkan kepada santri diwaktu yang senggangnya. Beliau mencontohkan seperti apa bersabar dalam menerima setiap cobaan dari Allah SWT”.⁷⁵

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh santri yang bernama Kelvin Izza Fahmi yaitu :

“Benar yang dikatakan beliau, disini santri diberi arahan mengenai perilaku sabar dalam aktivitas sehari-hari, seperti contoh kecil sabar dalam kehilangan barang pribadi, dan

⁷⁴ Zainul Fanani, *Wawancara*, 05 Oktober 2017

⁷⁵ Zainul Hikam, *Wawancara*, 13 Oktober 2017

sebagainya. Bisa jadi hal tersebut kesalahan dari santri itu sendiri.”⁷⁶

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pengasuh langsung mencontohkan bagaimana seharusnya para santri untuk bersabar dalam setiap cobaan yang di dapat.

b. Syukur

Data yang telah diperoleh pada wawancara dengan pengasuh Ma’had El-Dzikh Gus Zainul Fanani mengenai ahlak bersyukur kepada Allah SWT yaitu sebagai berikut:

“dalam menumbuhkan ahlak bersyukur terhadap Allah SWT kita selalu mengarahkan kepada santri agar selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki sekarang.”⁷⁷

Data yang telah diperoleh dari pengurus Ma’had El-Dzikh yaitu Dana Nuril Ibad mengenai ahlak bersyukur terhadap Allah SWT yaitu sebagai berikut:

“Kalau mengenai ahlak bersyukur kepada Allah, benar yang dikatakan pengasuh bahwa kita harus bersyukur dengan apa yang sudah kita miliki. Rasa syukur tidak hanya cukup diucapkan saja tetapi juga harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁸

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh santri yang bernama Jossy Sudirman yaitu :

“Benar yang dikatakan beliau bahwa kita harus selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki. Kapanpun, dimanapun, dan dalam keadaan bagaimanapun.”⁷⁹

⁷⁶ Kevin Izza Fahmi, *Wawancara*, 07 Oktober 2017

⁷⁷ Zainul Fanani, *Wawancara*, 05 Oktober 2017

⁷⁸ Dana Nuril Ibad, *Wawancara*, 13 Oktober 2017

⁷⁹ Jossy Sudirman, *Wawancara*, 07 Oktober 2017

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai makhluk Allah SWT harus selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan pada kita walau sekecil apapun.

c. Taqwa

Data yang telah diperoleh dari pengasuh Ma'had El-Dzikr yaitu Gus Zainul Fanani mengenai ahlak bertaqwa terhadap Allah SWT yakni sebagai berikut:

“Untuk membentuk para santri agar dapat bertaqwa kepada Allah itu dengan memberikan penjelasan dan contoh langsung bahwa bertaqwa adalah hal yang wajib mas, mencontohkan kalau menjauhi larangan-Nya itu wajib bagi setiap muslim”⁸⁰

Dari data yang telah di dapat dari pengurus Ma'had El-Dzikr yaitu Hanif Hamdani mengenai ahlak bersyukur terhadap Allah SWT yakni sebagai berikut:

“Kalau untuk membentuk akhlak bertaqwa kepada Allah pengasuh selalu mengingatkan kepada kita para santri untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, sholat lima waktu, berdzikir maupun bersholawat dalam waktu senggang serta selalu bersabar menghadapi semua ujian yang diberikan oleh Allah supaya tidak ada waktu yang sia-sia. Itu pesan beliau, dan beliau bukan hanya mengingatkan saja namun selalu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-harinya sehingga santri bisa menirukan apa yang dilakukan oleh pengasuh”⁸¹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh santri yang bernama Zainul Mustofa yaitu :

“Benar mas yang dikatakan beliau, untuk membentuk ahlak bertaqwa santri, beliau tidak hanya memberikan suatu teori dan

⁸⁰ Zainul Fanani, *Wawancara*, 05 Oktober 2017

⁸¹ Hanif Hamdani, *Wawancara*, 13 Oktober 2017

pengarahan saja, melainkan juga mengajak kita mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁸²

d. Tawakal

Data yang telah diperoleh dari pengasuh Ma’had El-Dzikr yaitu Gus Zainul Fanani mengenai ahlak tawakal terhadap Allah SWT yaitu sebagai berikut:

“Disini itu mas membentuk ahlak tawakal santri dengan cara memberikan pengarahan bahwa kita sebagai orang muslim harus berserah diri kepada Allah SWT karena semua usaha yang telah di lakukan harus di serahkan kembali kepada-Nya”.⁸³

Data yang telah diperoleh dari pengurus Ma’had El-Dzikr yaitu Zainul Hikam mengenai ahlak tawakal terhadap Allah SWT yaitu sebagai berikut:

“Gini mas, selain memberikan arahan tentang ahlak tawakal kami juga mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari kepada santri.”⁸⁴

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh santri yang bernama Kelvin Izza Fahmi yaitu :

“Benar yang dikatakan beliau, bahwa kami disini tidak hanya diajarkan mengenai teori saja mas, tetapi juga mempraktekkannya secaralangsug untuk tetap menyerahkan semua usaha yang sudah kita lakukan kepada Allah.”⁸⁵

⁸² Zainul Musstofa, *Wawancara*, 07 Oktober 2017

⁸³ Zainul Fanani, *Wawancara*, 05 Oktober 2017

⁸⁴ Zainul Hikam, *Wawancara*, 13 Oktober 2017

⁸⁵ Kelvin Izza Fahmi, *Wawancara*, 07 Oktober 2017

e. Taubat

Pengasuh Ma'had El-Dzikr yakni Gus Zainul Fanani juga berpendapat mengenai ahlak taubat bagi para santri yaitu sebagai berikut:

“Selain sabar, syukur, taqwa, tawakal ada juga mengenai taubat. Biasanya saya juga memberikan pelajaran pada para santri mas tentang ahlak bertaubat. Selalu mengingatkan kepada Allah SWT untuk mendekatkan diri kepada-Nya”.⁸⁶

Pengurus Ma'had El-Dzikr yakni Zainul Hikam juga berpendapat mengenai ahlak taubat bagi para santri yaitu sebagai berikut:

“Gini mas, setiap manusia pastinya pernah melakukan dosa, tetapi manusia dianjurkan mau menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut, maka dari itu taubat bukan suatu hal yang sepele.”⁸⁷

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh santri yang bernama Jossy Sudirman yaitu :

“Benar memang taubat itu hal yang sulit, saya saja terkadang masih sering melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak. Meskipun setiap harinya kami sering di singgung mengenai bertaubat.”⁸⁸

Data diatas diperkuat dengan hasil observasi yakni peran kyai dalam membentuk Akhlak santri kepada Allah di Ma'had Putra El-Dzikr yaitu dalam membentuk akhlak santri Beliau menggunakan beberapa cara yaitu salah satunya santri wajib mengaji kitab-kitab

⁸⁶ Zainul Fanani, *Wawancara*, 05 Oktober 2017

⁸⁷ Zainul Hikam, *Wawancara*, 13 Oktober 2017

⁸⁸ Jossy Sudirman, *Wawancara*, 07 Oktober 2017

yang ada dipondok, santri wajib ikut dan ketika tidak mengikuti dengan tidak ada alasan yang pasti maka santri tersebut akan dikenakan sanksi atau hukuman. Selain mengaji kitab-kitab Beliau juga memberikan contoh kepada santri dengan cara dalam kehidupan sehari-hari, beliau hidup dengan sederhana, agar santrinya tidak memikirkan dunia saja tetapi juga akhirat yang diutamakan. Dengan cara melihat akhlak atau perilaku pengasuh maka santri yang benar-benar ingin mudah mencari ilmu maka santri tersebut terasa mudah mencari ilmu karena dia sadar bahwa mengikuti pemimpinnya atau menaati peraturan akan memudahkan perbuatan atau ilmu yang dicari, maka pemimpin harus memberikan contoh yang baik dan benar walau berat karena apa yang dilakukan pemimpin akan menjadi contoh para santri atau para pengikutnya. dengan cara mencontohkan kehidupan sehari-hari pengasuh dalam segi beribadah seperti ketika waktu senggang pengasuh berdzikir maupun bersholawat didalam masjid, serta tidak lupa memberikan pesan untuk selalu mengisi waktu luang untuk beribadah kepada Allah.⁸⁹

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seorang kyai memiliki peran dalam membentuk ahlak santri yaitu dengan cara memberikan contoh langsung kepada para santrinya bagaimana berahlak yang baik seperti bersabar, bersyukur, bertaqwa, tawakal dan bertaubat. Kyai Zainul Fanani memberikan contoh bersabar ketika

⁸⁹ Observasi, 25 September 2017

menghadapi semua ujian dari Allah dalam kehidupan sehari-harinya. Beliau juga mencotohkan cara berssyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada beliau. Beliau juga selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Beliau juga tak lupa untuk mencotohkan cara bertawakal, bertaubat kepada para santrinya demi menjadikan para santrinya memiliki ahlak yang mulia.



2. Peran Kyai Dalam Membentuk Akhlak Santri Sesama Manusia Di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember.

Dalam membentuk atau menumbuhkan akhlak tidak hanya pada dalam hal hubungan dengan Allah tetapi juga dalam hal hubungan dengan sesama manusia. Hal ini dapat dilihat dari sikap seseorang terhadap sesamanya (teman), kedua orang tua, dan juga gurunya. Hubungan dengan sesama manusia ini dapat terlaksana dengan baik dengan cara rasa persaudaraan, memberi pertolongan dan saling memaafkan.

a. Ukhuwah Islamiyah

Dari hasil observasi di Ma'had Putra El-Dzikr pengasuh dalam membentuk akhlak santri dengan sesama manusia dengan memberikan arahan dalam berperilaku sehari-hari, kepada santri serta memberikan contoh perilaku yang seharusnya dilakukan pada sesama manusia.⁹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh pengasuh Ma'had Putra El-Dzikr yaitu Gus Zainul Fanani beliau mengatakan:

“Saya mas mempunyai keinginan memiliki santri yang al-akhlaq al-karimah (integritas tinggi, jujur, sopan, toleransi, suka berbuat kebajikan dan menjauhi kemunkaran) dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan targetnya adalah diharapkan mampu menguasai ilmu agama Islam secara mendalam dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Setelah melaksanakan sholat biasanya saya memberikan wejangan-wejangan atau nasehat-nasehat untuk para santri yang intinya agar selalu senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. dan sesama makhluknya. Disini saya menanamkan Akhlak santri sedini mungkin, yaitu apabila santri bertemu pengasuh, pengurus, ustadz. Mengucapkan salam dan berjabat tangan, berbicara dengan

⁹⁰ Observasi, 05 Oktober 2017

sopan santun dan banyak yang seharusnya dilakukan oleh sesama santri Pendidikan di sini dilakukan dengan pendekatan Religius dan psikologis untuk membina sikap mental santri agar dapat berperilaku positif dimanapun mereka berada sehingga terhindar dari tindakan–tindakan yang negatif”.⁹¹

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa pengasuh Ma’had El-Dzikr memberikan pendidikan mengenai ahlakul kharimah sejak dini agar para santri terbiasa berahlak mulia terhadap sesama manusia.

Terdapat juga hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus yang bernama Dana Nuril Ibad terkait dengan ukhuwah islamiyah yang telah diterapkan di El-Dzikr. Berikut hasil wawancaranya:

“El-Dzikr ini mengajarkan untuk menjaga ukhuwah minimal antara sesama santri, lebih lebih dengan pengasuh. Bisa dilihat dari kegiatan kegiatan yang diharuskan untuk menjaga ukhuwah, seperti pidato, diskusi dan sholawatan yang harus menjalani secara bersama-sama. Juga tentang jadwal piket yang dipilih secara acak atau random. Dari situ memaksa santri untuk bisa bergaul dengan siapa saja serta belajar menjaga persaudaraan”⁹²

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut sama halnya dengan hasil wawancara antara peneliti dan salah santri terkait dengan ukhuwal islamiyah yang telah diterapkan oleh para santri El-Dzikr. Salah satu santri ini bernama Zainul Mustofa yang mana santri ini memberikan pernyataan tentang ukhuwah islamiyah. Berikut hasil wawancaranya dengan beliau:

“kegiatan disini hampir seluruhnya dilakukan secara bersama seperti bersih bersih, belajar, ngaji, hingga tidur pun

⁹¹ Zainul Fanani, *Wawancara*, 05 Oktober 2017

⁹² Dana Nuril Ibad, *Wawancara*, 06 Oktober 2017

secara bersama. Menurut saya ukhuwah islamiyah itu yaa menjaga persaudaraan seperti itu, dan disini sudah diterapkan sejak dulu. Pengasuh sendiri juga *dawuh* yang intinya harus menjaga ukhuwah islamiyah. Mungkin seperti itu mas. Hehe”⁹³

b. Tolong menolong

Berhubungan dengan akhlak kepada sesama manusia, pengasuh juga memberikan arahan yang mana berhubungan dengan manusia adalah “haqqul adami” dan itu menjadi hal yang penting dalam menjalani hidup didunia khususnya bagi santri dan dunia pesantren. Dalam hal ini di titikberatkan pada pembahasan tolong menolong. Berikut wawancara dengan pengasuh Ma’had El-Dzikr Gus Zainul Fanani tentang akhlak kepada manusia.

“hidup didunia itu harus bisa memilih teman yang bisa diajak tolong menolong dalam hal kebaikan. Karena banyak ciri dari teman itu sulit untuk bisa berjuang bareng menuju jalan Allah. Nah, di El Dzikr ini diajarkan untuk selalu menolong kepada sesamanya. Hidup di pesantren itu tidak bisa menjadi orang yang asosial yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Mustahil bisa bertahan di pesantren jika sikapnya masih asosial. Artinya pesantren sendiri itu mengajarkan bahwa hidup, belajar, ngaji, dan berjuang secara bersama itu memang perlu dan wajib diterapkan bagi seluruh santri”⁹⁴

Peneliti juga menanyakan hal yang sama pada pengurus ma’had yakni Hanif Hamdani. Hal yang sama juga dikatakan oleh beliau:

“Pengasuh dalam membentuk akhlak santri kepada sesama manusia mas sebenarnya sama seperti pertanyaan

⁹³ Zainul Mustofa, wawancara, 05 Oktober 2017

⁹⁴ Zainul Fanani, Wawancara, 05 Oktober 2017

yang sebelumnya disini pengasuh dalam memberikan wejangan tentang akhlak bukan hanya lewat lisan melainkan langsung dipraktekkan oleh pengasuh supaya terbiasa dalam kehidupan sehari-hari contoh kalau untuk membentuk akhlak santri dengan sesama yaitu saling tegur sapa dengan mengucapkan salam ketika bertemu, saling tolong menolong ketika teman ada yang kesusahan pengasuh memberikan arahan untuk menolongnya, kalau ada yang berkelahi cepat dihentikan dan diberi peringatan untuk tidak mengulangnya lagi, itu hanya contoh kecil saja mas kalau selebihnya mas bisa lihat sendiri bagaimana pengasuh dalam membentuk akhlak santri dengan sesama manusia disini”⁹⁵

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa sikap saling tolong menolong antara sesama manusia sangatlah di anjurkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengajaran yang telah diberikan oleh pengasuh Ma’had El-Dzikr kepada para santrinya.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh santri yang bernama

Kelvin Izza Fahmi yaitu :

“Kalau untuk akhlak sesama manusia pengasuh tak henti-hentinya memberikan arahan kepada kita untuk saling menghormati antar sesama, mengucapkan salam kalau bertemu teman, merawat ketika ada teman sekamar yang sakit, serta menjaga barang-barang teman sekamar, supaya ketika kita sudah terjun dimasyarakat hal ini sudah terbiasa dilakukan karna masyarakatlah yang menilai akhlak kita”⁹⁶

c. Berhubungan baik dengan masyarakat

Akhlak santri di Ma’had El-Dzikr ini secara tidak langsung dibimbing oleh pengasuh untuk selalu berhubungan baik dengan siapa saja lewat pengajian kitab salah satunya.

⁹⁵ Hanif Hamdani, *Wawancara*, 13 Oktober 2017

⁹⁶ Kelvin Izza Fahmi, *Wawancara*, 13 Oktober 2017

Sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti terkait hubungan baik dengan masyarakat yang mana hal ini harus dimiliki oleh kaum muslim khususnya para santri. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Ma'had El-Dzikr Gus Zainul Fanani sebagai berikut:

“karena kita hidup dalam lingkungan masyarakat, ya otomatis harus bisa minimal komunikasi dengan mereka. Rasulullah juga memberikan arahan untuk berbuat baik dengan tetangga atau masyarakat, itu jelas sudah. Para santri juga harus menjalin hubungan baik dengan masyarakat karena secara tidak langsung ketika kita pada suatu saat merasa kesulitan, maka tetanggalah yang pertama membantu. Kalo kita mau ditolong Allah, maka tolonglah saudaramu, tolonglah temanmu, tolonglah tetanggamu. Itu teorinya.”⁹⁷

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pengasuh mempunyai tujuan untuk membentuk santri yang berakhlakul kharimah sehingga pengasuh memberikan bekal kepada santrinya bagaimana dalam bertingkah laku terhadap sesama manusia serta apa yang harus dilakukan ketika ada orang yang membutuhkan pertolongan, karna sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain. selain itu para santri juga diharapkan mempunyai rasa tolong menolong terhadap sesama manusia.

Sama halnya dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada pengurus yang membicarakan tentang hubungan baik dengan masyarakat. Beliau bernama Zainul Hikam yang menjadi

⁹⁷ Zainul Fanani, wawancara, 06 Oktober 2017

salah satu pengurus di Ma'had El-Dzikr. Berikut hasil wawancaranya:

“kanan kirinya pesantren sini adalah masyarakat mas. Gak bisa kita menghindari itu. Yaa akhirnya kita harus bisa membaur dengan mereka, minimal menjalin hubungan baik dengan mereka. Toh juga haditsnya sudah jelas kalo kita harus menjalin hubungan yang baik dengan tetangga atau masyarakat”.⁹⁸

Ternyata pernyataan dari santri terkait hubungan baik dengan masyarakat ini hampir sama dengan pernyataan pengasuh dan pengurus seperti wawancara sebelumnya. Santri itu bernama Jossy Sudirman yang mana beliau menyatakan bahwa hubungan baik dengan masyarakat itu diperlukan oleh manusia khususnya bagi santri karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Berikut wawancaranya:

“karena bantuan kita tatkala kita membutuhkan sesuatu yang bisa membantu pertama kali adalah tetangga atau masyarakat, maka dari itu kita diharuskan menjalin hubungan baik dengan mereka. Karena kita hidup ditengah tengah kehidupan mereka juga. Menurut saya santri harus seperti itu mas. Hehe”⁹⁹

Berdasarkan hasil beberapa wawancara tersebut, sama halnya dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Oktober 2014 di Ma'had Putra El-Dzikr, menemukan bahwa peran kyai dalam membentuk akhlak santri kepada sesama manusia sangatlah penting bagi kelangsungan hidup para santri di pesantren. Berhubung ini berkaitan dengan komunikasi sosial, para santri secara tidak langsung sudah menerapkan akhlak kepada sesama. Seperti

⁹⁸ Zayyinul Hikam, wawancara 04 Oktober 2017

⁹⁹ Jossy Sudirman, wawancara, 05 Oktober 2017

contoh ukhuwah islamiyah, tolong menolong dan berhubungan baik dengan masyarakat. Itu semua telah dilaksanakan para santri lewat arahan dan nasehat dari pengasuh/kyai. Beliau sendiri memberikan arahan dengan cara pengajian kitab dan arahan atau nasehat yang bersifat obrolan santai dengan para santri.¹⁰⁰

Beberapa dari wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diperoleh kesimpulan bahwa akhlak santri dalam menjalin hubungan baik dengan sesama terutama kepada masyarakat memang diperlukan mengingat bahwa hidup bermasyarakat itu di syari'atkan oleh agama. Bagi santri, itu adalah hal yang wajib dilakukan dalam menjalani kehidupan di pesantren.

3. Peran Kyai Dalam Membentuk Akhlak Santri Kepada Alam Lingkungan Di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember.

Dalam membentuk atau menumbuhkan akhlak tidak hanya dalam hal hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia tetapi juga dalam hal hubungan dengan alam lingkungan. Pada aspek ini dapat dilihat dari segi merawat dan melestarikan lingkungan

Dari hasil observasi di Ma'had Putra El-Dzikr pengasuh dalam membentuk akhlak santri kepada alam lingkungan pengasuh memberikan arahan untuk diadakan piket kebersihan setiap pagi dan sore, kerja bakti tiap hari minggu, serta peraturan-peraturan untuk menjaga kebersihan, dan ketika peneliti hadir ditengah-tengah santri yang sedang melakukan

¹⁰⁰ Observasi, 07 Oktober 2017

kerja bakti rutin melihat pengasuh juga ikut membersihkan kawasan pondok.¹⁰¹

Berikut data yang diperoleh peneliti di lapangan terkait Peran Kyai dalam membentuk Akhlak Santri kepada alam lingkungan di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember.

a. Merawat dan menjaga lingkungan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang merawat dan menjaga lingkungan di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember, berikut menurut pengasuh Ma'had yaitu Gus Zainul Fanani sebagai berikut:

“kalau membahas akhlak terhadap lingkungan mas, pada dasarnya akhlak diajarkan Al-Qurán terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah, kekhalfahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap lingkungannya. Disini manusia berarti dituntut untuk tidak merusak lingkungan karena manusia yang baik terhadap lingkungan adalah yang bisa menjaga lingkungan dari hal-hal yang dapat merusaknya. Adapun cara yang dilakukam di sini mas diantaranya pertama memelihara lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kalau disini mas santri setiap harinya ada piket untuk membersihkan kamar maupun halamannya waktu pagi dan sore supaya udara yang dihirup itu tidak tercampur dengan baunya sampah yang ada di halaman kamar, yang kedua tidak merusak lingkungan sekitar dengan membuang sampah bukan ditempatnya, dan banyak lagi, kenapa daya mengajarkan anak-anak untuk menjaga lingkungan karena itu sudah di ajarkan pada agama kita”.¹⁰²

Dari data di atas dapat di katakan bahwa menghargai lingkungan sekitar adalah salah satu bentuk ahlak mulia terhadap alam.

¹⁰¹ Observasi, 13 Oktober 2017

¹⁰² Zainul Fanani, *Wawancara*, 05 Oktober 2017

Selain itu memperlakukan hewan dan tumbuhan dengan baik juga salah satu akhlakul kharimah terhadap alam lingkungan.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama pada pengurus ma'had yakni Zainul Hikam. Hal yang sama juga dikatakan oleh beliau:

“Dalam merawat dan menjaga lingkungan santri disini sudah diajarkan hal-hal yang umum dikalangan masyarakat seperti halnya gotong royong membersihkan kawasan ma'had setiap minggunya, kalau untuk kegiatan bersih-bersih setiap harinya sudah ditentukan dengan piket rutin dari masing-masing kamar, dan di dinding-dinding juga ada beberapa peraturan untuk senantiasa menjaga lingkungan terutama lingkungan ma'had, pengasuh dalam hal kebersihan beliau sangat memperhatikan sekali karena kebersihan sendiri merupakan sebagian dari iman manusia”.¹⁰³

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh santri yang bernama Zainul Mustofa yaitu :

“untuk merawat dan menjaga lingkungan sudah ada beberapa jadwal piket mas setiap hari dan juga sanksi untuk yang tidak piket, kalau hari minggu itu wajib bersih-bersih semua lingkungan ma'had dibagi per kamar dapet bagian masing-masing di roling setiap minggunya, kalau untuk menjaga alam pengasuh mengajarkan kami para santri untuk menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar dengan dimulai dengan hal-hal yang kecil seperti tidak membuang sampah sembarangan meskipun hanya sampah kecil karena dari hal yang kecil itu akan menjadi kebiasaan sehingga akan biasa membuang sampah tidak pada tempatnya”.¹⁰⁴

Berdasarkan data diatas pengasuh mengajarkan untuk menjaga kebersihan di mulai dari menjaga kebersihan diri dan lingkungan ma'had dengan diadakannya kegiatan rutin setiap harinya untuk

¹⁰³ Zainul Hikam, *Wawancara*, 13 Oktober 2017

¹⁰⁴ Zainul Mustofa, *Wawancara*, 13 Oktober 2017

bergantian membersihkan lingkungan di ma'had. Selain itu memperlakukan hewan dan tumbuhan layaknya manusia juga salah satu akhlakul kharimah yang sangat di dambakan oleh pengasuh ma'had.

b. Manusia wajib melestarikan lingkungan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang manusia wajib melestarikan lingkungan di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember, berikut menurut pengasuh Ma'had yaitu Gus Zainul Fanani sebagai berikut:

“kawasan pesantren disini memang dikelilingi oleh lingkungan, dan lingkungan itu harus dijaga. Pokok kalo sampek ada santri sini yang merusak pohon, akibatnya akan fatal. Sekarang penghijauan itu perlu dan wajib mas. Sampean tau sekarang hutan hampir terkikis habis dihabisi para makelar kayu yang ilegal. Oleh sebab itu , santri El-Dzikr nanti kalau sudah keluar dari sini, minimal bisa merawat lingkungan yang ada. Dimanapun itu harus selalu dijaga. Ini makhluknya Allah mas. Jangan seenaknya nebang pohon buat bisnis gelap yang tiada akhir. Makanya kalo ada kesempatan, biasanya itu hari minggu, saya dan para santri membersihkan pondok dan juga lingkungannya guna untuk merawat lingkungan atau alam yang ada disekitar”¹⁰⁵

Diperkuat juga oleh wawancara peneliti kepada pengurus yang membicarakan tentang pelestarian lingkungan yang ada di pesantren. Namanya Dana Nuril Ibad yang mana beliau termasuk pengurus Ma'had. Berikut wawancaranya:

“wahn kalo disini memang pengasuh sangat sensitif kalo masalah lingkungan mas. Beliau begitu telitinya terkait dengan perawatan lingkungan pondok. Sampai sampai kalo kita

¹⁰⁵ Zainul Fanani, *Wawancara*, 07 Oktober 2017

ketahuan merusak satu pohon saja, nanti urusannya bisa panjang. Iya beliau mengajak langsung merawat lingkungan yang dalam hal ini biasa kita sebut “ro’an” bahasanya. Biasanya setiap hari minggu kita bersama santri lainnya membersihkan apa yang perlu di bersihkan di seluruh lingkungan pondok”.¹⁰⁶

Berkaitan dengan pelestarian lingkungan yang dilakukan kyai dan para santri, ternyata hampir mirip dengan hasil wawancara peneliti dengan Kelvin Izza Fahmi sebagai santri yang membahas tentang lingkungan. Berikut wawancaranya:

“El-Dzikr ini sangat menjaga lingkungan mas. Apalagi kyai atau pengasuh sendiri sangat begitu menjaga dan merawatnya dengan teliti. Karena memang lingkungan itu perlu dijaga mas. Sekarang hutan semakin habis dihabiskan penebang yang kurang bertanggung jawab. Eman sekali kalo lama kelamaan seperti itu terus. Saat ini selagi masih bisa merawat satu pohon, kenapa tidak dilakukan. Jadi yaa dari kyai semangat, santripun ikut menjadi semangat dalam melestarikan alam atau lingkungan. Karena disini ada kegiatan untuk melestarikan lingkungan pada hari minggu, itu dilakukan seluruh santri dan kyai”.¹⁰⁷

Berdasarkan beberapa wawancara yang telah dilakukan peneliti, sama halnya dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Oktober 2017 di Ma’had Putra El-Dzikr tentang peran kyai dalam membentuk akhlak santri kepada alam dan lingkungan memang benar adanya. Salah satu lewat kegiatannya yaitu pada hari minggu yang mana seluruh santri dan kyai bersama sama membersihkan seluruh bagian dari pesantren, dan kegiatan tersebut mencerminkan

¹⁰⁶ Dana Nuril Ibad, wawancara, 07 Oktober 2017

¹⁰⁷ Kelvin Izza Fahmi, wawancara, 07 Oktober 2017

bahwa kyai dan para santri disana sangat mencintai alam dan lingkungan disekitarnya.¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peran kyai dalam membentuk akhlak santri pada alam dan lingkungan sangat mencerminkan bahwa seluruh penghuni Ma'had dari santri maupun kyai, sama sama memiliki kecintaan yang besar terhadap alam dan lingkungan. Karena pada dasarnya mereka melestarikan makhluk Allah yang bernama Bumi. Itulah yang membuat mereka semangat dalam melestarikan alam dan lingkungan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan , data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut :

1. Peran Kyai Dalam Membentuk Akhlak Santri Kepada Allah SWT Di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember.

¹⁰⁸ Obsrvasi, 08 Oktober 2017

Akhlak kepada Allah SWT merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khalik. Hal tersebut dikarenakan Allah adalah sang pencipta.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abuddin Nata yaitu sebagai berikut:

“Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal fikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan kokoh dan sempurna kepada manusia”.¹⁰⁹

Dalam lingkungan pesantren, sosok Kyai menjadi panutan utama dalam membentuk akhlakul kharimah seorang santri. Jadi pada dasarnya seorang kyai memiliki peran dalam menyelesaikan semua urusan yang berbau keagamaan seperti akhlak dan lain lain.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zamakhsyari Dhofier yaitu sebagai berikut:

“Masyarakat biasanya mengharapkan seorang kyai dapat menyelesaikan persoalan-persoalan keagamaan praktis sesuai dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi kitab kitab yang ia ajarkan, ia akan semakin dikagumi. Ia juga diharapkan menunjukkan kepemimpinannya, kepercayaannya kepada diri sendiri dan kemampuannya, karena banyak orang datang meminta nasehat dan bimbingan dalam banyak hal”.¹¹⁰

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang Peran Kyai

Dalam Membentuk Akhlak Santri Kepada Allah SWT Di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember sesuai dengan pendapat Zamakhsyari Dhofier bahwasanya seorang Kyai mempunyai peran dalam bidang keagamaan sesuai

¹⁰⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 216.

¹¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 99.

dengan tingkatan ilmu yang ia miliki. Peran tersebut dilakukan langsung dengan cara mencontohkan akhlak-akhlak yang baik kepada Allah SWT sebagaimana mestinya, seperti bersabar, bertawakal, bersyukur, bertaubat dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Peran Kyai Dalam Membentuk Akhlak Santri Sesama Manusia Di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember.

Berdasarkan temuan yang didapatkan di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember para santri dianjurkan memiliki ukhuwah islamiyah antara sesama manusia. Dikarenakan dalam setiap hidup pasti akan membutuhkan orang lain.

Data di atas sejalan dengan pendapat Mohammad Mustari yaitu sebagai berikut:

“Dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah”.¹¹¹

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa setiap manusia pasti akan membutuhkan bantuan orang lain dalam setiap kehidupannya. Hal tersebut sejalan dengan anggapan bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang pada dasarnya manusia itu saling membutuhkan satu sama lain. maka di anjurkan untuk membentuk persaudaraan yang baik antar sesama manusia itu sendiri.

Data tersebut sejalan dengan pendapat Yunahar Ilyas yaitu sebagai berikut:

¹¹¹Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 184-185.

“Ukhwah Islamiyah adalah sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan antara sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit bahasa, suku, bangsa dan kewarganegaraan. Yang mengikat persaudaraan itu adalah kesamaan keyakinan atau iman kepada Allah dan Rasulullah. Ikatan keimanan ini jauh lebih kukuh dan abadi dibandingkan dengan ikatan-ikatan primordial lainnya, bahkan jauh lebih kuat dibandingkan dengan ikatan darah sekalipun”.¹¹²

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di ma’had El-Dzikr pengasuh memberikan wejangan-wejangan tentang perlunya hidup saling tolong menolong seperti ketika ada yang sakit rawat sebaik mungkin, tidak berkelahi, hidup rukun dengan sesama santri, serta menjaga hubungan baik dengan masyarakat seperti dengan cara membiasakan ucapan salam ketika bertemu,

Data tersebut sejalan pula dengan pendapat Yunahar Ilyas yaitu sebagai berikut:

“Hubungan baik dengan masyarakat diperlukan, karena tidak ada seorangpun yang dapat hidup tanpa bantuan masyarakat. Lagi pula hidup bermasyarakat sudah merupakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Untuk terciptanya hubungan yang baik antar sesama muslim dalam masyarakat, setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota masyarakat”.¹¹³

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang Peran Kyai Dalam Membentuk Akhlak Santri Sesama Manusia Di Ma’had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember sesuai dengan pendapat Yunahar Ilyas bahwasanya hubungan yang baik antar sesama manusia itu sangat diperlukan. Dari situ maka peran kyai dalam mendidik para santri menjadi

¹¹² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 221.

¹¹³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 205.

insan yang memiliki rasa tolong menolong yang tinggi sangat diperlukan, agar terjalin ukhuwah khasanah yang baik pula. Cara yang dilakukan kyai dalam mengajarkan hal tersebut adalah dengan cara mencontohkan langsung bagaimana cara bersikap kepada sesama manusia agar tercipta persaudaraan islam yang kukuh. Karena mencontohkan adalah hal yang paling baik untuk mengajari seseorang dibandingkan dengan hanya menyuruh saja.

3. Peran Kyai Dalam Membentuk Akhlak Santri Kepada Alam Lingkungan Di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember.

Dari hasil observasi di Ma'had Putra El-Dzikr pengasuh dalam membentuk akhlak santri kepada alam lingkungan pengasuh memberikan arahan untuk diadakan piket kebersihan setiap pagi dan sore, kerja bakti tiapa hari minggu, serta peraturan-peraturan untuk menjaga kebersihan, dan ketika peneliti hadir ditengah-tengah santri yang sedang melakukan kerja bakti rutin melihat pengasuh juga ikut membersihkan kawasan pondok.

Dapat dikatakan bahwa di Ma'had El-Dzikr mengajarkan untuk menyayangi alam lingkungan serta menjaganya dengan baik. Dengan demikian akan tercipta lingkungan yang asri dan baik, karena hal tersebut juga termasuk sebagian dari tugas manusia sebagai khalifah di bumi.

Data tersebut sejalan dengan pendapat Rosihon Anwar yaitu sebagai berikut:

“Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan

anugerah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia namun juga untuk kehidupan binatang-binatang. Oleh karena itu, sepantasnya manusia menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberian-Nya”.¹¹⁴

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di ma’had El-Dizkr dalam membentuk akhlak santri kepada alam lingkungan yaitu dengan menjaga kebersihan di lingkungan ma’had serta setiap kamar wajib ada tempat sampah dan setiap harinya sudah ada jadwal untuk membersihkan lingkungan ma’had bahkan setiap minggunya diadakan gotong royong membersihkan lingkungan ma’had. Hal tersebut harus dilakukan oleh manusia dikarenakan manusia hidup di bumi (alam lingkungan) dan merupakan perintah Allah SWT untuk selalu menjaga lingkungan.

Data tersebut sejalan dengan pendapat Zubaedi yang mengatakan sebagai berikut:

“Manusia hidup dan mati berada di alam (Bumi). Alam merupakan salah satu hal pokok yang dibicarakan oleh Al-Qur’an. Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga kelestarian baik secara umum maupun khusus. Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari alam, agar kehidupannya menjadi makmur. Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi”.¹¹⁵

Jadi sudah jelas manusia wajib menjaga alam lingkungan karena alam dan isinya Allah SWT menciptakannya untuk kelangsungan makhluknya. Karena sebagian besar dari makanan manusia yaitu berasal dari alam.

¹¹⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).244-245.

¹¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya*, 93.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang Peran Kyai Dalam Membentuk Akhlak Santri Kepada Alam Lingkungan Di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember sejalan dengan pendapat Rosihon Anwar dan Zubaedi bahwasanya manusia di anjurkan untuk menjaga lingkungan beserta semua makhluk yang ada di dalamnya (Hewan dan tumbuhan). Maka peran kyai dalam memberikan pendidikan untuk menjaga alam adalah hal yang sangat penting. Kyai Ma'had El-Dzikr memberikan pendidikan dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada para santrinya untuk selalu menjaga alam sekitar kita.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari Peran Kyai Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Kyai Dalam Membentuk Akhlak Santri Kepada Allah SWT Di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember.

Peran kyai dalam membentuk akhlak santri kepada Allah di Ma'had Putra El-Dzikr adalah dengan jalan atau cara melalui metode uswah hasanah dengan cara mencontohkan akhlak-akhlak yang baik kepada Allah SWT sebagaimana mestinya, seperti bersabar, bertawakal, bersyukur, bertaubat dan bertaqwa kepada Allah SWT. Semua itu dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Kyai Dalam Membentuk Akhlak Santri Kepada Sesama Manusia Di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember.

Peran Kyai dalam membentuk Akhlak santri kepada sesama manusia di Ma'had Putra El-Dzikr adalah dengan cara mendidik para santri menjadi insan yang memiliki rasa empati, menghormati, tolong menolong agar terjalin ukhwah islamiyah, ukhwah insaniyah dan ukhwah wathoniyah dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang dilakukan kyai dalam mengajarkan hal tersebut adalah dengan cara mencontohkan langsung

bagaimana cara bersikap kepada sesama manusia agar tercipta persaudaraan islam yang kukuh. Karena mencontohkan adalah hal yang paling baik untuk mengajari seseorang dibandingkan dengan hanya menyuruh saja.

3. Peran Kyai Dalam Membentuk Akhlak Santri Kepada Alam Lingkungan Di Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember.

Peran Kyai Dalam Membentuk Akhlak Santri Kepada Alam Lingkungan Di Ma'had Putra El-Dzikh yaitu manusia di anjurkan untuk menjaga lingkungan beserta semua makhluk yang ada di dalamnya (Hewan dan tumbuhan). Maka peran kyai dalam memberikan pendidikan untuk menjaga alam adalah hal yang sangat penting. Kyai Ma'had El-Dzikh memberikan pendidikan dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada para santrinya untuk selalu menjaga alam sekitar kita.

B. Saran

Setelah melalui berbagai macam kegiatan penelitian yang dilakukan ada beberapa hal dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan keilmuan terutama mengenai masalah pembentukan akhlak santri di Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember .Ada beberapa hal yang hendak penulis sarankan guna meningkatkan kualitas dari Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember:

1. Pengasuh Ma'had El-Dzikr

Pengasuh selaku penanggung jawab keseluruhan hendaknya berupaya untuk lebih meningkatkan akhlak santri Ma'had Putra El-Dzikr agar menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Pengurus Ma'had El-Dzikr

Sebagai pengurus yang berperan penting dalam membentuk karakter santri hendaknya dapat memaksimalkan lagi dalam hal akhlak di maupun diluar Ma'had Putra El-Dzikr

3. Santri Ma'had El-Dzikr

Sebagai santri hendaknya meningkatkan ibadah dan juga dapat memahami kepada orang disekitar, karena manusia itu hidup saling membutuhkan satu sama lain. Selain itu, santri hendaknya dapat meningkatkan tingkat kepedulian terhadap lingkungannya karena hal tersebut merupakan perintah Allah untuk menjaga dan melestarikan alam sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Nurul dan Ahmad Mutohar. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Arifin,M. 1991. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dradjat, Zakiah 1982. *Pendidikan Agama : dalam pembinaan mental*. Jakarta : bulan bintang.
- Dhofier, Zamaksyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ilahi, Wahyu dan Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Preneda Media.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Imam dan Anam. 2009. *Pesantren Dan Perilaku Pesantren*. Surabaya: Diva Cipta.
- Kementrian Agama RI, 2010. *Al Qur'anulkarim Terjemah Perkata*. Bandung : PT Sygman Examedia Arkanleema.
- Khozin, 2001. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: UMM Press.
- Mahjuddin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Petunjuk dan Penerapannya dalam Hadist*. Jakarta: Kalam Mulia, 2000.
- _____ *Pendidikan Hati – Kajian Tasawuf Amali*. Jakarta: Kalam Mulia Jakarta.
- Muhdhor dan K Ali. 2004. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pusta Karya.
- Nata, Abuddin. 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan di Nusantara*. Jakarta: Kencana Permada Media Group.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Peneltian:Skripsi,Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakata:Kencana.

- Pamungkas, Imam M. 2012. *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Marja.
- Rosihon, Anwar. 2015. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Jember: Stain Press.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : CV . Pustaka Setia.
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudarwan, Danim. 2000. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Tenaga Kependidikan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No.20 Th.2003). 2014. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yaljan, Miqdad. 2004. *Kecerdasan Moral, Penerjemah: Tulus Musthofa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Kyai dalam membentuk akhlak santri di ma'had putra el-dzikh kaliwates jember	1. Peran kyai dalam membentuk akhlak santri	a. Akhlak santri kepada Allah SWT b. Akhlak santri kepada sesama manusia c. Akhlak kepada alam lingkungan	a. Sabar b. Syukur c. Taqwa d. Tawakal e. Taubat 1. Ukhwah islamiah 2. Tolong-menolong 3. Hubungan baik dengan masyarakat a. Merawat dan menjaga lingkungan b. Manusia wajib melestarikan lingkungan	1. Informan: a. Pengasuh b. Pengurus c. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian Kualitatif 2. Jenis penelitian <i>Field Research</i> , studi kasus 3. Subyek penelitian <i>purposive sampling</i> 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi partisipasi pasif b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi 6. Keabsahan data: Triangulasi tehnik dan Triangulasi sumber	a. Bagaimana peran kyai dalam membentuk akhlak santri kepada Allah SWT di ma'had putra el-dzikh kaliwates jember b. Bagaimana peran kyai dalam membentuk akhlak santri kepada sesama manusia di ma'had putra el-dzikh kaliwates jember c. Bagaimana peran kyai dalam membentuk akhlak santri kepada alam lingkungan di ma'had putra el-dzikh kaliwates jember

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Nur Hidayat

NIM : 084 131 104

Prodi/ Jurusan : PAI / Pendidikan Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Peran Kyai Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Ma’had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember”** adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, Desember 2017



Riza Nur Hidayat
NIM. 084 131 104



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2603/In.20/3.a/PP.009/10/2017 Jember, 19 Oktober 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth. **Pengasuh Pondok Pesantren Putra El-Dzibr Kaliwates Jember**
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa berikut ini :

Nama : Riza Nur Hidayat
NIM : 084 131 104
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian tugas skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ± 1 bulan di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Pengasuh
2. Pengurus
3. Ustadz
4. Santri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Peran Kyai dalam Membentuk Akhlak Santri di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember Peran Kyai dalam Membentuk Akhlak Santri di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Chorru Faizin, M.Ag

NIP.193106 12200604|001

Lampiran 4



الْمَعَهْدُ الْإِسْلَامِيّ الْأَنْكُر

MA'HAD PUTRA EL DZIKR

Jalan Imam Bonjol 122 telepon. (0331) 482171

Kaliwates-Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor: SK/MP-E/01/VIII/2017

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yang bertanda tangan dibawah ini, pengasuh Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember menerangkan bahwa:

Nama : Riza Nur Hidayat
NIM : 084131104
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah mahasiswa IAIN Jember yang telah melaksanakan penelitian tentang **“Peran kyai dalam membentuk akhlak santri di Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember”** di Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2017 sampai dengan 06 November 2017

Demikianlah surat keterangan dari kami. Atas perhatiannya kami sampaikan *jazakumullahukhaironkatsiro.*

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua Ma'had

Ahmad Nur Shodiqin

Sekretaris Ma'had

Irvine Fadhli Alwy

Mengetahui,

Pengasuh Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember

H. Zainul Fanani, M.Ag

Lampiran 5

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana peran kyai dalam membentuk akhlak santri kepada Allah SWT di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember?
 - a) Bagaimana peran kyai dalam membentuk jiwa sabar kepada santri ?
 - b) Bagaimana peran kyai dalam membentuk jiwa syukur kepada santri ?
 - c) Bagaimana peran kyai dalam membentuk jiwa takwa kepada santri ?
 - d) Bagaimana peran kyai dalam membentuk jiwa tawakal kepada santri ?
 - e) Bagaimana peran kyai dalam membentuk jiwa taubat kepada santri ?
2. Bagaimana peran kyai dalam membentuk akhlak santri kepada sesama manusia di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember?
 - a) Bagaimana peran kyai dalam menumbuhkan rasa ukhuwah islamiah kepada santri ?
 - b) Bagaimana peran kyai dalam menumbuhkan rasa tolong-menolong kepada santri ?
 - c) Bagaimana peran kyai dalam menumbuhkan rasa hubungan baik dengan masyarakat kepada santri ?
3. Bagaimana peran kyai dalam membentuk akhlak santri kepada alam lingkungan di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember?
 - a) Bagaimana peran kyai dalam menumbuhkan rasa merawat dan menjaga lingkungan kepada santri ?
 - b) Bagaimana peran kyai dalam menumbuhkan rasa wajib melestarikan lingkungan kepada santri ?

B. Pedoman Observasi

1. Observasi letak geografis Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember
2. Observasi pembentukan akhlak santri Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember
3. Segala aktifitas/kegiatan dalam Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember


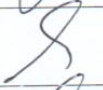
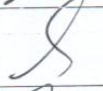

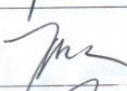
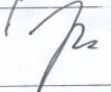





C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember
2. Keadaan Santri Ma'had Putra EL-Dzikr Kaliwates Jember
3. Foto-foto kegiatan penelitian di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember
4. Denah lokasi Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MA'HAD PUTRA EL-DIZKR KALIWTES JEMBER

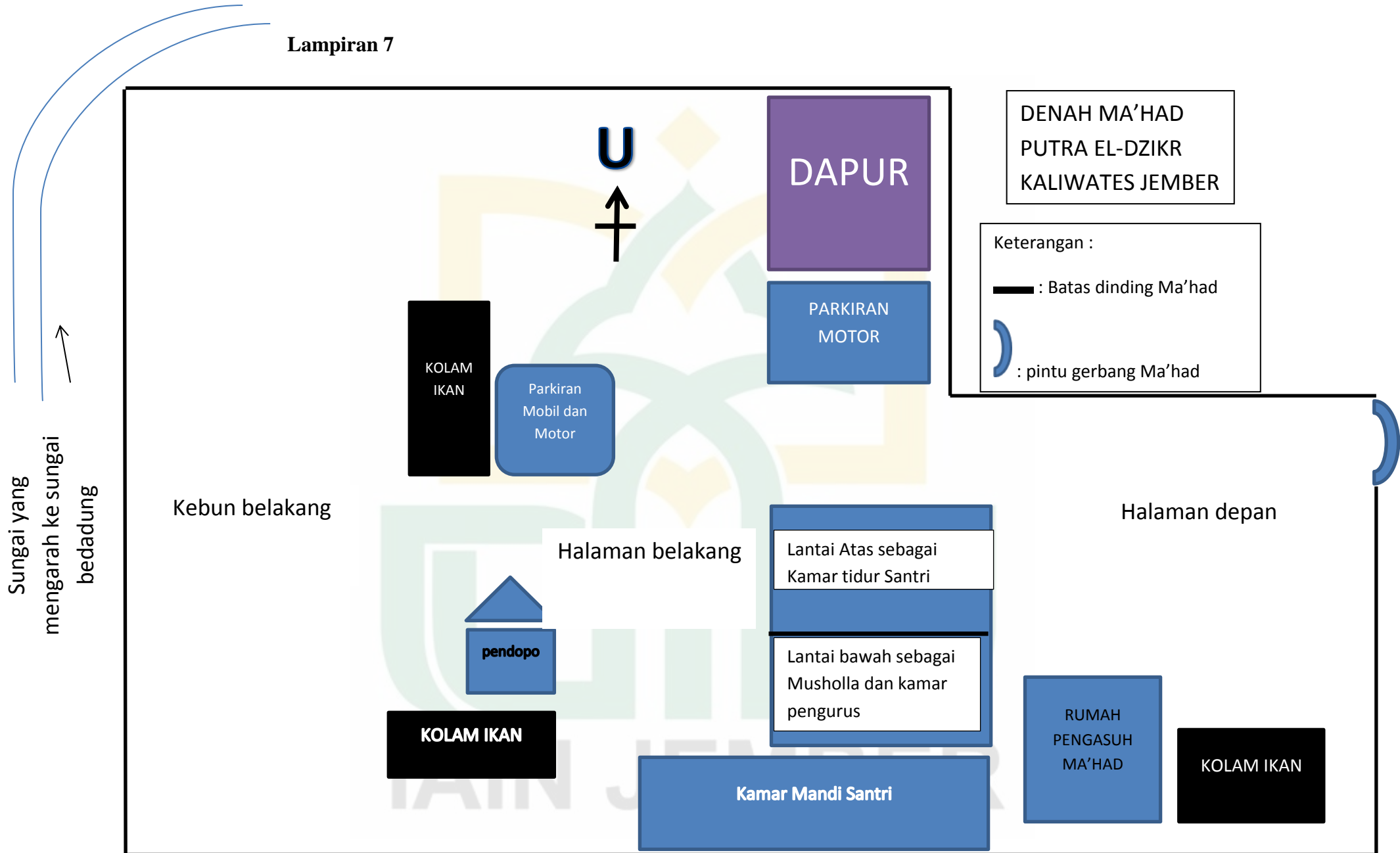
TAHUN 2017

NO.	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	12 September 2017	Silaturahmi sekaligus mengantarkan surat ijin penelitian ke Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember	
2.	22 September 2017	Mulai meminta visi misi Ma'had Putra El-Dzikr	
3.	22 September 2017	Meminta denah lokasi Ma'had Putra El-Dzikr	
4.	05 Oktober 2017	Wawancara dengan pengasuh	
5.	05 Oktober 2017	Observasi tentang pengasuh	
6.	13 Oktober 2017	Wawancara dengan pengurus dan santri	
7.	13 Oktober 2017	Observasi tentang pengasuh dan santri	
8.	27 Oktober 2017	Pengambilan dokumentasi peran kyai	
9.	27 Oktober 2017	Pengambilan dokumentasi Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember	
10.	28 Oktober 2017	Ikut serta saat pengajian dan kegiatan pesantren	
11.	06 November 2017	Mengurus surat selesai penelitian	

Jember, 29 Desember 2017
An. Pengasuh
Ma'had Putra El-Dzikr


H. Zainul Fanani, M.Ag

Lampiran 7



DENAH MA'HAD
PUTRA EL-DZIKR
KALIWATES JEMBER

Keterangan :
— : Batas dinding Ma'had
⤿ : pintu gerbang Ma'had

Sumber: Pengasuh
Ma'had El-Dzikh

Skala 1:2500000 cm

Lampiran 8

DOKUMENTASI



Dokumentasi tentang kegiatan Ma'had (27 Oktober 2017)



Dokumentasi tentang kegiatan Ma'had (27 Oktober 2017)



Dokumentasi tentang kegiatan Ma'had (27 Oktober 2017)



Peran kyai dalam membentuk akhlak santri lewat kegiatan-kegiatan ma'had (27 Oktober 2017)



Dokumentasi tentang peran kyai dalam membentuk akhlak santri (28 Oktober 2017)



Dokumentasi tentang penerapan metode setoran hafalan materi kitab (28 Oktober 2017)



Dokumentasi wawancara dengan pengasuh Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Riza Nur Hidayat
Nim : 084 131 104
Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 07 Mei 1995
Alamat : Jl. Dahlia, Dsn. Umbulrejo,
RT/RW: 01/05 Ds. Bagorejo, Kec.
Srono, Kab. Banyuwangi
No. Hp : 085732015587
Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

- a. TK Kartika pada tahun 2000
- b. SDN 04 Bagorejo Srono pada tahun 2007
- c. SMP Plus Darussalam Blokagung pada tahun 2010
- d. SMA Darussalam Blokagung Pada Tahun 2013.
- e. IAIN Jember lulus tahun 2018

IAIN JEMBER